

REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PROYEK

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

**Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung,
Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH :

GANDUNG HANDIXA MUSTOFA

NIM. 21.08.833

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS
REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kecamatan
Badegan, Kabupaten Ponorogo).

TESIS

OLEH :

GANDUNG HANDIXA MUSTOFA

NIM. 21.08.833

Pembimbing

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1

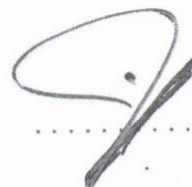
Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.
NIDN. 2111097201



16/8²³

Pembimbing 2

Samsudin, M. Pd.
NIDN. 2122068401



18/8²³

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO


Dr. Nurul Malikah, M.Pd.
NIDN. 2106107701

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS

REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

(Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kecamatan
Badegan, Kabupaten Ponorogo).

TESIS

OLEH :

GANDUNG HANDIXA MUSTOFA

NIM. 21.08.833

Tim Penguji

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.
NIDN. 2111097201

Sekretaris

Dr. Nurul Malikhah, M.Pd.
NIDN. 2106107701

Penguji 1

Dr. Murdianto, M.Si.
NIDN. 2126028001

Penguji 2

Samsudin, M. Pd.
NIDN. 2122068401

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister
dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurul Malikhah, M.Pd.
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **“REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo).”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 12 Agustus 2023

Magister Pendidikan Agama Islam



GANDUNG HANDIXA MUSTOFA
21.08.833

ABSTRAK

Mustofa, Gandung Handixa. 2023. *Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kec. Badegan, Kab. Ponorogo)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dosen Pembimbing I Dr. Jauhan Budiwan M.Ag., Dosen Pembimbing II Samsudin, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Peristiwa kelam pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa tak terkecuali dunia pendidikan. Terjadinya degradasi moral menjadi problem yang harus dipecahkan. Dalam merespon hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan topik revitalisasi pendidikan moral peserta didik SDN 2 Tanjunggunung. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan memahami keadaan moral peserta didik di SDN 2 Tanjunggunung pasca pandemi (2) Untuk mengetahui dan memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung (3) Untuk menjelaskan dan menganalisis revitalisasi pendidikan moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Terjadi degradasi moral di SDN 2 Tanjunggunung dilihat dari aktifitas keseharian yang ditemukannya beberapa tindakan amoral seperti berbicara kotor, baju sering keluar, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas kelas, bahkan perkelahian. (2) SD Negeri 2 Tanjunggunung menerapkan 3 Proyek P5 dalam satu tahun ajaran diantaranya Sampahku Tanggung Jawabku, Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami) dan PPK (Pemilihan Pengurus Kelas). (3) Strategi revitalisasi pendidikan moral di SDN 2 Tanjunggunung melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian moral dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

ABSTARCT

Mustofa, Gandung Handixa. 2023. *Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kec. Badegan, Kab. Ponorogo)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dosen Pembimbing I Dr. Jauhan Budiwan M.Ag., Dosen Pembimbing II Samsudin, M.Pd.

Keywords: Moral Education, Pancasila Student Profile Strengthening Project.

The Covid 19 pandemic has an extraordinary impact on the world of education. Moral degradation is a problem that must be resolved. Responding to this situation, the authors are interested in conducting a study on the topic of revitalizing the moral education of SDN 2 Tanjunggunung students. The purposes of this research are (1) To find out and understand the moral condition of SDN 2 Tanjunggunung students after the pandemic (2) To know and understand the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN 2 Tanjunggunung (3) To explain and analyze the revitalization of moral education through the Project Strengthening Pancasila Student Profiles at SDN 2 Tanjunggunung.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Collecting data by observation, interviews and documentation. The analysis techniques used include data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate: (1) There is moral degradation at SDN 2 Tanjunggunung which can be seen from daily activities where there are several immoral acts such as talking dirty, often taking off their clothes, littering, damaging class facilities, and even fighting. (2) SDN 2 Tanjunggunung carries out 3 P5 projects in one academic year including "My Garbage is My Responsibility", Mentari (Instilling Islamic Traditions) and PPK (Selection of Class Administrators). (3) The strategy for revitalizing moral education at SDN 2 Tanjunggunung through routine activities, spontaneous activities, exemplary, habituation, integrating morals into subjects, and school culture.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kami haturkan kepada-Mu ya Rabb. Ucapan syukur tiada henti atas limpahan rahmat, hidayah dan Inayah-Mu sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada *Khatamul anbiya' wal mursalin Nabiyyullah Muhammad SAW*. Pembawa risalah yang memimpin umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Selama proses penyusunan tesis ini peneliti sadari tentunya banyak terjadi kesalahan dan kekurangan, namun atas berbagai motivasi, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti haturkan terimakasih yang tak terhingga, terutama kepada :

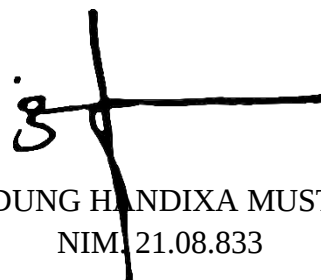
1. Prof. Dr. KH Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, petunjuk, dan nasehat-nasehat dalam proses menyusun tesis ini.
3. Dr. Nurul Malikah, M.Pd selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
4. Bapak Samsudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
6. Tim penguji tesis program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah berkenan menguji, memberi saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.

7. Bapak Utamaji, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung beserta seluruh keluarga besar SD Negeri 2 Tanjunggunung yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bimbingan sehingga dalam penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Keluarga besar SD Negeri 2 Watubonang yang selalu memotivasi dan memberikan *support* untuk terselesaikannya tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Kelas B program studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo atas bantuan, motivasi dan kebersamaan selama menempuh study bersama.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, terkhusus kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan doa.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan rasa syukur dan terimakasih, *Jaza Kumullah Khairan Katsiran*. Penulis sadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai motivasi dan perbaikan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, apabila ada kurang dan lebihnya mohon maaf, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan semua pihak pada umumnya. Amin.

Ponorogo, 12 Agustus 2023



GANDUNG HANDIXA MUSTOFA
NIM. 21.08.833

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum mukmin yang paling sempurna ialah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Abu Dawud).¹



¹ Hadits Riwayat Abu Dawud, No. 4062.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hamdan syukron lillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita, sang pembawa lentera penerang gelapnya dunia, pembawa risalah penyejuk hati yang gundah beliau *Nabiyullah* Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada :

1. Teruntuk mutiara terindah sang inspirator dan penyemangat sejati dalam keikhlasan yang tak pernah sayup, Ayah (**Sutrisno**) dan Ibu tercinta (**Gianti**). Beribu terimakasih dan rasa syukur ku haturkan kepada kedua orangtua yang selalu memberikan motivasi dan dorongan baik berupa morel, materiel, dan tentunya lantunan do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya. Adikku (**Regita Putri Febriandita**) yang juga tengah berjuang *tolabul ilmi*, semoga kesehatan, kelancaran, dan keberkahan selalu dilampahkan oleh-Nya.
2. Keluarga besarku yang juga turut mendo'akan dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam khususnya Kelas B angkatan 2021 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang selama kurang lebih 2 tahun bersama mengukir cerita indah dalam canda, tawa, bahkan dalam suka maupun duka sekalipun, tetap solid dan selalu semangat, jangan pernah berhenti mencoba, dan jangan pernah mencoba untuk berhenti.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTARCT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Kebaruan Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Revitalisasi	16
B. Pendidikan Moral	17
1. Definisi Moral.....	17
2. Pendidikan Moral	21
3. Nilai-Nilai Pendidikan Moral	23
4. Indikator Pendidikan Moral.....	25
5. Fungsi Dan Tujuan Moral.....	26
6. Ciri Peserta Didik yang Bermoral.....	28
7. Indikator Degradasi Moral.....	34

8. Peran Guru Dalam Pendidikan Moral.....	35
9. Nilai Moral Yang Diajarkan Disekolah.....	38
10. Penanaman Nilai Moral Disekolah.....	40
C. Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	45
1. Profil Pelajar Pancasila.....	45
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	46
3. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	49
4. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	53
5. Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	54
6. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	55
7. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	57
D. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Subyek, Obyek dan Waktu Penelitian.....	61
C. Metode Pengumpulan Data	63
D. Desain Penelitian.....	65
E. Teknik Analisis Data	65
F. Uji Keabsahan Data.....	68
BAB IV.....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Identitas Sekolah.....	69
2. Visi dan Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Tanjunggunung	69
B. Penyajian Data.....	72
1. Keadaan Moral Peserta Didik di SDN 2 Tanjunggunung Pasca Pandemi ..	72
2. Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung.....	76
3. Strategi Revitalisasi Pendidikan Moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung	85
C. Pembahasan.....	91
1. Keadaan Moral Peserta Didik di SDN 2 Tanjunggunung Pasca Pandemi ..	91

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggung.....	93
3. Strategi Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggung	106
BAB V	113
PENUTUP	113
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	114
C. Implikasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Kebaruan Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Enam karakteristik pelajar Pancasila	47
Gambar 2 : Kerangka berpikir.....	58
Gambar 3 : Skema analisis data Miles Huberman	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian.....	119
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian.....	120
Lampiran 3 : Data Pendidik & Tenaga Kependidikan	121
Lampiran 4 : Data Siswa Kelas 1 & 4	122
Lampiran 5 : Jadwal Diniyah	123
Lampiran 6 : Jadwal Sholat Dhuha	124
Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil P5	125
Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara	128
Lampiran 9 : Buku Catatan Kejadian/BK	128



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai katalisator utama yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat manusia, asumsi mengatakan bahwa semakin terdidik seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadarannya terhadap segala hal. Melalui pendidikan manusia ditempa sebagai proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami hakikat kehidupan, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar sebagai manusia yang berkedudukan sebagai *kholifah fil ard*.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan sebagaimana betrikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Hal ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

menghasilkan warga negara yang baik (*good citizen*), *excellent*, dan yang paling utama adalah *good attitude*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata hanya *transfer of knowledge* kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Namun demikian diakui atau tidak peristiwa kelam pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa, tak terkecuali dunia pendidikan. Berbagai kebijakan guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dilakukan mulai dari kebijakan *stay at home*, *Work From Home*, hingga *E-Learning*, yang juga berakibat terhadap satuan pendidikan pada zona tertentu dilarang melakukan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran dilakukan dengan daring atau Belajar dari Rumah (BDR).⁴

Setelah melewati berbagai ujian, tantangan, bahkan rasa keterpurukan, kini badai telah berlalu. Angin segar kembali dirasakan dengan bangkitnya Indonesia bahkan seluruh dunia yang bersuka cita atas keberhasilannya melewati masa pandemi, hingga saat ini seluruh aktifitas termasuk dunia pendidikan telah beroperasi sebagaimana mestinya. Namun dampak dari peristiwa pandemi ternyata masih dirasakan hingga saat ini. Kurang maksimalnya proses pendidikan dimasa pandemi kini berakibat cukup serius pada peserta didik. Sering dijumpai kasus-kasus seperti kebiasaan kecurangan akademik, mencontek, perkelahian antar teman, *bullying*, hingga merosotnya sopan santun kepada orangtua dan bapak ibu guru mulai dari sikap maupun tuturkata.

⁴ “Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi,” accessed December 25, 2022, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemdikbud-di-masa-pandemi>.

Selasa 13 Desember 2022 Tribun-Medan.com mengabarkan viralnya sebuah video di media sosial, seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) membentak bahkan melawan dan menantang gurunya di depan kelas.⁵ Kasus serupa terulang kembali pada Bulan Februari 2023 terjadi di Serpong, Tangerang Selatan, Provinsi Banten, seorang oknum siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membentak dan melontarkan kata-kata kasar kepada seorang staf guru.⁶

Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya degradasi moral yang cukup signifikan pada peserta didik generasi pasca pandemi. Sedangkan mengenai moral, etika, sopan santun dan menghormati guru, termasuk didalamnya bagaimana cara bersikap dan bertutur kata kepada guru. Dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Mutaallim* sebagaimana berikut :

وَمِنْ تَوْفِيرِ الْمُعَلِّمِ أَنْ لَا يَمْسِيَ أَمَامَهُ وَلَا يَجْلِسَ مَكَانَهُ وَلَا يَبْتَدِئُ الْكَلَامَ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

“Termasuk menghormati guru ialah, hendaknya seorang murid tidak berjalan didepannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai berbicara padanya kecuali dengan izinnya.”⁷

Widjaja dalam Ida Bagus Suradarman berpendapat bahwa moral adalah ajaran baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak), dimana moralitas merupakan bentuk kesepakatan masyarakat mengenai apa yang layak dan apa yang

⁵ Istiqomah Kaloko "VIRAL Video Seorang Siswa SMA Lawan dan Tantang Guru diDepan Kelas"<https://medan.tribunnews.com/2022/12/13/viral-video-seorang-siswa-sma-lawan-dan-tantang-guru-di-depan-kelas> Selasa, 13 Desember 2022 13:43 WIB Diakses Pada 9 Februari 2023

⁶ Alan pratama “Miris! Seorang Siswa SMK di Serpong Berkata Kasar kepada Guru” <https://beritatangsel.com/2023/02/08/miris-seorang-siswa-smk-di-serpong-berkata-kasar-kepada-guru/> 8 Februari 2023 diakses pada 9 Februari 2023

⁷ Syaikh Ibrahim Bin Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, Hal 17

tidak layak dilakukan.⁸ Sedangkan Hendrowibowo secara singkat menyatakan bahwa moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, sebagai bentuk kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai manusia. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani.⁹ Karena sesungguhnya baik buruknya seseorang dinilai dari akhlak, perangai, tingkah laku dan perbuatannya. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قُلْ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Abdullah bin Amru r.a berkata, “Nabi Muhammad SAW bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R Al-Bukhari).¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan betapa pentingnya moral sebagai media transformasi manusia agar lebih baik, menjadikan individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan dan kesatuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terpapar jelas dalam pancasila sebagai dasar Negara.

⁸ Ida Bagus Suradarma, “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama,” *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 51.

⁹ Hendrowibowo, *Pendidikan Moral* (Jogjakarta: FIP UNY, 2007), 85.

¹⁰ Bukhori Umar, “Hadis Tarbawi” (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) Hal.43

Kemudian tepat pada tanggal 11 Februari 2022 dilansir dari laman resmi Kemendikbud, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan sebuah kurikulum baru yang salah satu tujuannya adalah sebagai upaya pemulihan pembelajaran serta mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19, kurikulum tersebut bernama kurikulum merdeka.¹¹ Dalam kurikulum merdeka ini memuat aspek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dirancang untuk untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbhinneka. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter.¹² Arifudin sebagaimana dikutip oleh Dini Irawati menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, serta pendidikan moral.¹³

Kebijakan Kemendikbudristek mengenai penetapan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan nawacita Presiden Joko widodo

¹¹ “Luncurkan Kurikulum Merdeka Mendikbudristek Ini Lebih Fleksibe,” accessed December 25, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibe>.

¹² Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3614.

¹³ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1225.

yaitu penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁴ Disamping itu Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan hal yang sangat tepat dengan adanya fenomena degradasi moral yang terjadi saat ini. Profil Pelajar Pancasila sangat selaras dengan Pendidikan moral dimana keduanya bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang berkepribadian sebagaimana nilai-nilai luhur Pancasila yang berdaya saing dan bermoral.

SD Negeri 2 Tanjung Gunung adalah Sekolah Dasar yang beralamatkan di Desa Tanjunggunung Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. SDN 2 Tanjunggunung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka yang berarti turut menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan informasi yang di peroleh, sekolah tersebut juga merasakan imbas adanya pandemi yang berakibat pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Bapak Utamaji, S.Pd. selaku Kepala Sekolah memaparkan bahwa beberapa efek pasca pandemi diantaranya penurunan sikap, akhlak, mental, dan tata tertib siswa, salah satu hal yang terjadi yaitu turunnya sopan santun siswa dengan berbicara tidak semestinya kepada bapak/ibu guru.¹⁵ Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peristiwa degradasi moral pasca pandemi berarti juga terjadi di SDN 2 Tanjunggunung.

Maka dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam sebuah permasalahan dengan judul "Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui

¹⁴ Eni Susilawati and Saleh Sarifuddin, "Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with 'Merdeka Mengajar' Platform," *Teknodik* 25, no. 2 (2021): 157.

¹⁵ Utamaji S.Pd., Kepala Sekolah SDN 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti di SDN 2 Tanjunggunung, Jum'at 10 Februari 2023.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo).

B. Kebaruan Penelitian

Pembahasan tentang moral sangat menarik untuk diteliti, mengingat problematika moral masih menjadi PR besar yang harus dipecahkan, khususnya bagi para pendidik. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pula permasalahan moral generasi bangsa jika tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan moral yang maksimal. Oleh karena itu menjadi sangat penting kajian ini untuk dilakukan. Namun dalam penulisan ini ditemukan beberapa karya tulis terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama Pada Anak Di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah oleh Supangat 2017.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai moral di Madrasah Diniyah Babussalam dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya dengan mensinergikan materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bekerja sama dengan wali santri melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Babussalam seperti pengajian rutin,

¹⁶ Supangat, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama Pada Anak Di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).

istighosah, yang bertujuan untuk menyatukan arah tujuan pendidikan antara pihak Madrasah dan Orang Tua santri

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada bagaimana upaya pendidik untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral. Adapun perbedaan antara penelitian oleh supangat tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam upaya penanaman moral menjadikan pendidikan agama di Madrasah sebagai faktor utama, sedangkan penulis menjadikan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang artinya tidak hanya materi keagamaan saja melainkan materi umum juga turut berperan.

2. Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai Pendidik di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu oleh Rina Sundari 2021.¹⁷

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut, peran Kiai dalam pembinaan moral peserta didik di MTs Pancasila Kota Bengkulu antara lain: Kiai sebagai pengasuh memeberikan pembelajaran dalam mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentignya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari, Kiai sebagai pendidik atau pengajar dan pembimbing bagi para peserta didik dengan memberikan nasihat-nasihat yang sesuai dijelaskan didalam al-qur'an dan hadist, Kiai sebagai orang tua kedua bagi para peserta

¹⁷ Rina Sundari, "Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai Pendidik Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Bengkulu, 2021).

didik menanamkan iman bagi peserta didik, pembimbing ibadah amaliah dan membina akhlak peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama berfokus pada upaya revitalisasi moral, bagaimana moralitas peserta didik dapat kembali ditegakkan. Akan tetapi penelitian oleh Rina Sundari tersebut Kiyai berperan sebagai subjek utama dalam penanaman moral, sedangkan penulis mengarah kepada upaya ataupun kegiatan sekolah dalam menanamkan moral peserta didik melalui sebuah proyek.

3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang oleh Abdul Wahab Hisbullah 2018.¹⁸

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Implementasi konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Qurrota A'yun dilaksanakan melalui program kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat integrasi nilai keislaman dan penanaman perilaku keislaman dan kegiatan pembelajaran diluar kelas, program taman pembinaan bakat, spesial program.

Selanjutnya model dan implikasi serta nilai kemandirian sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun menggunakan model pembelajaran yang

¹⁸ Abdul Wahab Hisbullah “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

di integrasikan dengan nilai keislaman dan pencatatan perilaku yang berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik menjalankan perbuatan tanpa adanya tekanan maupun pengawasan guru atau orangtua.

Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penanaman nilai moral. Adapun perbedaannya terletak pada faktor yang dijadikan sebagai upaya penanaman moral tersebut, penelitian ini mengarah kepada upaya secara umum sedangkan penulis berfokus pada upaya revitalisasi moral melalui P5 saja.

4. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa Oleh Dini Irawati dkk, 2022.¹⁹

Adapun hasil penelitian menunjukkan Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia.

Sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu diperluas, tidak hanya mengatur program intrakurikuler tetapi juga program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program kokurikuler yang dilakukan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler sangat berpotensi untuk pembentukan karakter dan kompetensi umum atau kompetensi global yang termuat dalam

¹⁹ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022)

Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan setiap dimensi serta tahapan perkembangannya dari fase ke fase diharapkan dapat membantu pendidik untuk merancang program dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi secara utuh serta memantau perkembangan profil setiap peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh penulis yaitu berfokus kepada peran profil pelajar pancasila, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan profil pelajar pancasila di sekolah, sedangkan penulis menjadikan profil pelajar pancasila yang diterapkan menjadi sebuah proyek yang kemudian dari hal tersebut dapat ditemukan strategi dan upaya-upaya penanaman moral pada peserta didik.

5. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Oleh Imas Kurniawaty dkk, 2022.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi dapat dilihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.

²⁰ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati, Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022.

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian oleh penulis yaitu penguatan profil pelajar pancasila. Selanjutnya sebagai pembeda dari penelitian tersebut penulis memanfaatkan penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam revitalisasi moral peserta didik.

Novelty dari penelitian ini adalah upaya revitalisasi moral tidak hanya dilakukan oleh *person* saja. Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan daya tarik sendiri yang artinya kurikulum telah diintegrasikan dengan pendidikan moral, yang nantinya semua pelaku pendidikan akan bahu-membahu bersama-sama mewujudkan pelajar Indonesia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta bermoral sebagaimana dalam nilai-nilai Pancasila.

Untuk mempermudah dalam memahami keterangan tersebut maka penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Supangat (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).	Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama Pada Anak Di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah.	Berfokus pada bagaimana upaya pendidik untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral.	Dalam penelitian oleh Supangat upaya penanaman moral menjadikan pendidikan agama di Madrasah sebagai faktor utama, sedangkan penulis melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
Rina Sundari (Institut Agama Islam Bengkulu, 2021).	Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai	Berfokus pada upaya revitalisasi moral	Kiyai berperan sebagai subjek utama dalam penanaman moral,

	Pendidik Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.		sedangkan penulis mengarah kepada upaya ataupun kegiatan sekolah dalam menanamkan moral peserta didik melalui sebuah proyek.
Abdul Wahab Hisbullah (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).	Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kota Malang.	Berfokus pada penanaman nilai moral.	Penelitian ini mengarah kepada upaya secara umum sedangkan penulis berfokus pada upaya revitalisasi moral melalui P5 saja.
Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin (Jurnal Pendidikan 6.1 2022).	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.	Berfokus kepada peran profil pelajar pancasila.	Penulis menjadikan profil pelajar pancasila yang dietarapkan menjadi sebuah proyek yang kemudian dari hal tersebut dapat ditemukan strategi penanaman moral.
Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati, (Jurnal Ilmu Pendidikan 4.4 2022).	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.	Memiliki variabel yang sama yaitu penguatan profil pelajar pancasila.	Penulis memanfaatkan penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam revitalisasi moral peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan moral peserta didik di SDN 2 Tanjunggunung pasca pandemi ?
2. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung ?
3. Bagaimana strategi revitalisasi pendidikan moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami keadaan moral peserta didik di SDN 2 Tanjunggunung pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui dan memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis revitalisasi pendidikan moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang revitalisasi pendidikan moral peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan bagi sekolah untuk terus meningkatkan pendidikan moral serta memaksimalkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kontribusi dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas, mengedepankan moral serta berkepribadian pancasila sebagai warisan luhur bangsa Indonesiaa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi guru untuk mengingat kembali hakikat pendidikan yang sebenarnya, yaitu bukan hanya *transfer of knowledge* saja namun juga bertanggung jawab untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral, berbudi luhur, dan berakhlakul karimah.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya moral dan memahami bagaimana cara dan pembiasaan untuk menanamkan moral sejak dini.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Revitalisasi

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya atau tergunakan dengan baik.²¹ Program revitalisasi ini dilakukan dengan cara mengaktifkan kembali melalui berbagai kegiatan terencana yang menjadikan perbaikan itu sesuatu yang perlu dilakukan dan sangat penting.

Berikut ini pendapat para ahli tentang revitalisasi :

1. Menurut Gouillart & Kelly

Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan *Quantum Leap* atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.²²

2. Menurut Danisworo

Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalkan kembali kawasan atau suatu bagian kota yang dahulunya pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran/degradasi.²³

²¹ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

²² Ganis Yuni Saputri and Fitrah Sari Islami, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari," *Jurnal Paradigma Multidisipliner* 2, no. 2 (2021): 122.

²³ Mohammad Danisworo and Widjaja Martokusomo, "Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota" (2002).

3. Menurut Sri-Edi Swasono

Revitalisasi merupakan proses menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Revitalisasi merupakan usaha untuk memvitalkan kan atau menghidupkan kembali sesuatu yang eksistensinya masih berarti, kemudian eksistensi tersebut perlu dijaga dan dikembangkan.

B. Pendidikan Moral

1. Definisi Moral

Kata moral secara etimologi berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.²⁵ Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah akhlak, budi pekerti, susila atau penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.²⁶ Selanjutnya moral secara terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.²⁷

²⁴ Santoso, "Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur Indische, Tata Ruang Dan Tampilan" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017), 69.

²⁵ Amsal Bahtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 42.

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 592.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 92.

Namun terkadang istilah moral, etika, dan etiket seringkali disamakan, walau sekilas sama akan tetapi ketiganya memiliki pengertiannya masing-masing. Sebagaimana pendapat Karl Barth berpendapat bahwa, kata “etika” yang berasal dari kata *ethos* sebanding dengan kata “moral” dari kata *mos*. Keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan. Karena itu secara umum etika adalah filsafat ilmu, atau disiplin tentang tingkah laku manusia.²⁸

Sedangkan etiket merupakan turunan dari etika yang diartikan sebagai tata krama atau tata cara dalam membangun hubungan antara sesama manusia. Etiket bersifat lebih relatif dan tergantung dari sudut pandang maupun kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Seperti cara bicara yang sopan, cara duduk, menerima tamu, dan sopan santun lainnya.

Perbedaan etika dengan etiket yaitu pada hakikatnya etika merupakan falsafah moral dan merupakan cara hidup yang benar, dilihat dari sudut budaya, susila, dan agama yang bersifat absolut. Etika bersifat mutlak dan berasal dari hati nurani. Orang dengan Etika yang baik akan selalu memiliki niat yang baik dalam berperilaku. Sedangkan etiket merupakan tata cara pergaulan yang baik antar sesama manusia dan bersifat relatif. Etiket adalah cara kita berhubungan dengan orang lain yang berada disekitar kita.²⁹

²⁸ Suparian Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 138.

²⁹ Delvi Eliza et al., “Mengenal Etika Dan Etiket Guru Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia Dan Luar Negeri,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4268.

Lebih lanjut definisi moral menurut para ahli adalah perilaku perbuatan yang dinilai dari perbuatan yang diterima oleh lingkungan masyarakat.³⁰ Sedangkan menurut Suseno kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Pengertian moral tidak hanya mengacu pada baik buruknya saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulu tangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap profesinya. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.³¹

Sedangkan Hendrowibowo secara singkat menyatakan bahwa moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, karena ia sadar akan tanggungjawabnya sebagai manusia. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani.³²

Widjaja dalam Ida Bagus Suradarman menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak), dimana moralitas

³⁰ Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 95.

³¹ Frans Magnis Suseno, *Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 19.

³² Hendrowibowo, *Pendidikan Moral*, 85.

merupakan bentuk kesepakatan masyarakat mengenai apa yang layak dan apa yang tidak layak dilakukan.³³

Menurut Piaget moral berarti *attitude of respect for persons and for rules* (perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang-orang dan aturan-aturan).³⁴ Lebih lanjut Thomas Lickona menjelaskan nilai-nilai moral secara universal meliputi memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati pilihan hidup, kemerdekaan, dan kesetaraan yang dapat menyatukan semua orang dimanapun berada sebagai bentuk menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan dan penghargaan diri.³⁵

Sedangkan Helden dan Richards mengemukakan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, serta tindakan yang dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.³⁶

Selain itu, menurut Muhammad Takdir, moral merupakan ajaran-ajaran atau wejangan, patokan atau kumpulan aturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.³⁷

³³ Suradarma, "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama," 51.

³⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2021), 30.

³⁵ Thomas Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 62.

³⁶ Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), 22.

³⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa moral merupakan suatu ajaran kesusilaan yang berkaitan dengan tata cara yang mengatur tentang baik buruk suatu hal yang bersumber dari adat istiadat, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta hukum negara maupun agama. Tata cara yang mengatur perilaku manusia tersebut dapat berupa lisan maupun tulisan. Moral juga berkaitan dengan sikap dan cara pandang seseorang dalam bertingkah laku dengan sesama manusia. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak agar menjadi manusia yang baik.

2. Pendidikan Moral

Pendidikan dan moral merupakan dua hal yang saling berkaitan, ibarat dua tali yang saling mengikat dan menguatkan. Pendidikan di satu sisi, merupakan sebuah upaya konsisten dalam rangka mewujudkan tercapainya sebuah cita-cita yang paling agung. Di sisi lain, pendidikan juga berfungsi mengarahkan seluruh gerak dan tingkah laku peserta didik menuju kesempurnaan akhlak yang akan dijalannya kelak menuju kematangan berpikir dan menganalisa kehidupan yang ada di pelupuk mata.

Secara tidak langsung, kata pendidikan memiliki makna yang sangat mendalam, karena dalam kata mendidik itu sendiri memuat sebuah pengarahan moral, etika, sifat, bahkan akhlak yang harus diaplikasikan seseorang ketika menjalani proses pendidikan. Pendidikan moral adalah suatu upaya dalam rangka membantu manusia untuk menanamkan nilai-nilai moral atau sopan santun, norma-norma serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari

sehingga terbentuk individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak secara konsisten.³⁸

Tugas pendidikan adalah membantu anak mencapai tahap perkembangan moral yang tinggi (kesempurnaan moral). Al-Ghozali dan Ibn Maskaway berpandangan bahwa tugas pendidikan adalah membentuk anak mencapai kesempurnaan jiwa, yang berarti bahwa tindakan moral yang ia lakukan sudah menyatu dalam dirinya sehingga tanpa melalui proses berpikir. Adapun aspek yang dibutuhkan dalam mencapai perkembangan moral tersebut adalah prinsip pembiasaan (*kondisioning*) dan peniruan (*imitation*) yang mengarah pada terjadinya *modeling*.³⁹

Pendidikan moral biasanya diberikan mulai dari lingkungan keluarga, akan tetapi selain melalui keluarga pendidikan moral juga dapat diberikan melalui proses pendidikan di sekolah, baik melalui pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain dalam kegiatan keluarga dan sekolah, pendidikan moral juga didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat seperti kegiatan pengajian, gotong-royong dan lain-lain.⁴⁰

Salah satu tujuan utama dari pendidikan moral yaitu menciptakan individu yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen serta konsisten dalam bertindak terhadap nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen, yaitu pengetahuan tentang moralitas,

³⁸ Siti Mufarochah, "Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini DiMasa Pandemi," *At-Thufulyy : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 85.

³⁹ Misbahus Surur, "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya," *Jurnal Fikroh* 4, no. 2 (2010): 127.

⁴⁰ Mufarochah, "Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini DiMasa Pandemi," 85.

penalaran moral, belas kasih, memperhatikan kepentingan orang lain, serta tendensi moral.⁴¹ Thomas Lickona menggambarkan kecenderungan moral meliputi berhati nurani, mencintai kebaikan, dapat menguasai diri, rendah hati, kebiasaan moral dan kehendak baik.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan moral membawa misi yang sama dengan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak yaitu menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mampu melakukan. Pendidikan moral merupakan pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang bermoral dengan mengajarkan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku sehari-hari dengan baik. Pendidikan moral berfungsi sebagai rambu-rambu seseorang dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Moral

Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita akan merasa tertuntut untuk menepati janji, membayar tagihan, memberikan pengasuhan terhadap anak dan berlaku adil dalam bergaul ditengah masyarakat. Nilai-nilai moral akan meminta

⁴¹ Mufarochah, "Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini DiMasa Pandemi," 84.

⁴² Rubuni, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Jurnal KomuniKasi dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 137.

kita untuk melakukan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukannya bahkan walaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya.⁴³

Menurut Zuriah Pada dasarnya materi yang berkaitan dengan pendidikan moral lebih kepada pemahaman belajar agar menjadi manusia yang memiliki moral baik untuk dirinya sendiri, moral untuk orang lain, moral terhadap alam serta moral kepada Tuhan yang maha Esa. Nilai pendidikan moral yang sangat perlu diberikan kepada peserta didik seperti nilai-nilai kebersihan diri, nilai kerajinan didalam belajar, nilai kedisiplinan. Sementara nilai-nilai moral yang berkaitan dengan sosial peserta didik seperti toleransi, kerja sama, keadilan, kejujuran, rendah diri, sikap peduli dan tanggung jawab.⁴⁴

Nilai pendidikan moral yang harus diberikan kepada peserta didik dalam hal hubungan manusia dengan alam semesta (*hablumminalalam*) yaitu dengan penguatan nilai-nilai pentingnya keseimbangan alam, menjaga kelestariannya dan tidak melakukan pengrusakan terhadap alam, melakukan pembelajaran daur ulang barang bekas menjadi sesuatu dengan bentuk yang baru. Adapun pendidikan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha Esa atau (*habluminallah*) sangat penting diberikan kepada peserta didik, Karena Indonesia adalah negara yang berketuhanan yang maha Esa, sehingga pendidikan agama yang terdapat didalamnya memiliki nilai moral yang khusus dan penting. Nilai agama yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi

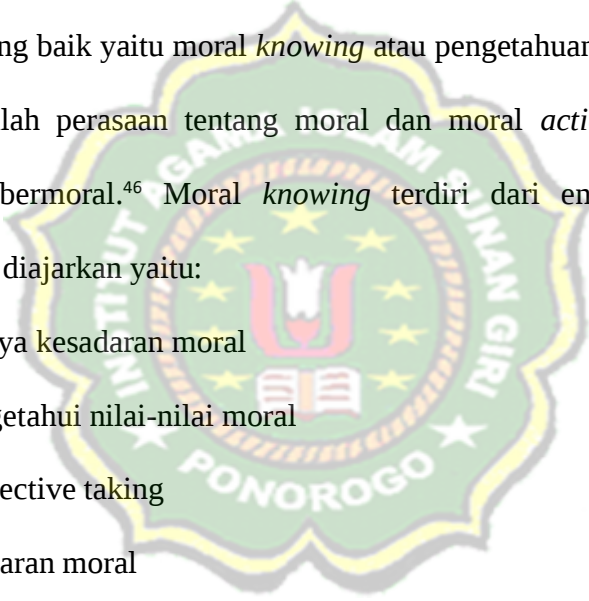
⁴³ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 63.

⁴⁴ Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah," *Humanika* 17, no. 1 (2017): 1–11.

sumber nilai bagi masyarakat Indonesia. Sehingga nilai moral dalam hal ini harus selalu diberikan ruang untuk dilaksanakan.⁴⁵

4. Indikator Pendidikan Moral

Menurut Lickona dalam Doni Kusuma pentingnya tiga komponen dari karakter yang baik yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* adalah perasaan tentang moral dan moral *action* atau perilaku dan perbuatan bermoral.⁴⁶ Moral *knowing* terdiri dari enam hal pokok yang seharusnya diajarkan yaitu:

- 
- a) Adanya kesadaran moral
 - b) Mengetahui nilai-nilai moral
 - c) Perspective taking
 - d) Penalaran moral
 - e) Pengambilan keputusan
 - f) Pemahaman diri sendiri.

Sementara moral *feeling* atau perasaan moral merupakan sumber kekuatan untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Dalam kaitan dengan perasaan moral ini juga terdapat enam hal yang perlu ditanamkan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu :

- a) Penajaman hati nurani
- b) Penguatan rasa percaya diri

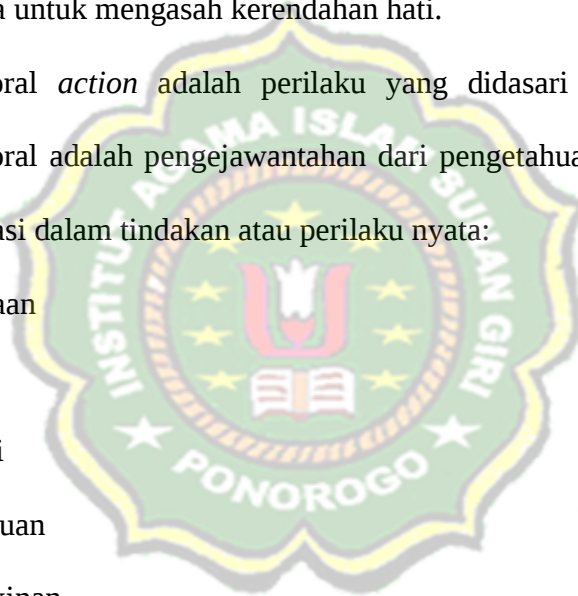
⁴⁵ Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah," 1–11.

⁴⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).

- c) Peningkatan empati atau pelatihan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain
- d) Mencintai kebenaran
- e) Kemampuan untuk dapat terus menerus mengontrol diri
- f) Upaya untuk mengasah kerendahan hati.

Moral *action* adalah perilaku yang didasari pertimbangan moral, perilaku moral adalah pengejawantahan dari pengetahuan tentang moral yang termanifestasi dalam tindakan atau perilaku nyata:

- a) Perasaan
- b) Sikap
- c) Emosi
- d) Kemauan
- e) Keyakinan
- f) Kesadaran



5. Fungsi Dan Tujuan Moral

Ketika seseorang mempunyai pertimbangan baik dan buruk dalam bersikap, atau dalam hal ini disebut orang yang bermoral, maka orang tersebut mempunyai kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan memiliki rasa empati yang tinggi, dia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan, baik merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa maupun agama. Di dalam diri manusia terdapat dua potensi yaitu baik dan buruk, firman Allah swt surat As-Syams ayat 8 menjelaskan :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan-Nya”.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa jika manusia bersikap amoral (tidak bermoral) maka ia akan cenderung melakukan dan mengikuti potensi-potensi buruk, oleh karena itu diperlukan pendidikan moral bagi manusia seutuhnya.⁴⁸

Fazlur Rahman berpendapat bahwa ajaran moral tertuju pada upaya untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) dan manusia dengan manusia lainnya (*Hablumminannas*). Moral merupakan upaya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati oleh manusia, seperti kemanusiaan, keadilan, kejujuran, keterbukaan dan sebagainya. Dengan seperti itu dapat terlihat bahwa moral yang diterapkan dengan konsisten akan dapat menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁹

Secara umum, fungsi dan tujuan moral adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengamalan nilai-nilai dan norma. Adapun beberapa tujuan dan fungsi moral adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.

⁴⁷ Q.S As-Syams (91) Ayat 8, *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul* (Surakarta: CV. Al-Hanan, n.d.), 595.

⁴⁸ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 64.

⁴⁹ Yusuf Nurhayati, “Problematisa Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya,” *Nizamia* 5, no. 2 (2021): 112.

- b. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kesadaran dengan berlandaskan moral.
- c. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
- d. Manusia lebih bahagia baik secara jasmani maupun rohani karena dengan menjalankan fungsi moral maka tidak ada konflik batin, penyesalan, dan perasaan kecewa.
- e. Moral dapat memberikan wawasan sehingga manusia mampu menganalisa dan pertimbangan segala sesuatu sebelum bertindak.
- f. Memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.

6. Ciri Peserta Didik yang Bermoral

Akhlak terpuji yaitu segala sikap dan perilaku manusia yang baik. Perilaku ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang merupakan sifat dasar manusia yang diberikan oleh Allah.⁵⁰

Kriteria siswa yang berakhlak mulia yaitu taubat, syukur, tawakal, sabar, qanaah dan tawadhu'.

a. Taubat

Taubat adalah suatu bentuk penyesalan atas segala perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi dengan berusaha menjauhi dan melakukan perbuatan yang baik. Taubat

⁵⁰ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 197–198.

merupakan tahap pertama menuju Jalan kepada Allah, walaupun kata taubat mudah diucapkan oleh manusia akan tetapi menjalankan taubat itulah yang sulit dilakukan jika hanya merealisasikan dengan perkataan saja tanpa kebiasaan mengamalkannya.⁵¹

Dalam Alquran Allah berfirman dalam Surat An-Nur ayat 31 tentang orang yang telah berbuat dosa agar bertaubat :

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (An-Nur : 31).⁵²

Dalam kegiatan di sekolah perbuatan taubat dapat dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya dan kepada guru ataupun sebaliknya. Contoh Jika seorang siswa bertengkar dengan teman sekelasnya maka hendaknya ia segera meminta maaf, salah seorang siswa yang merusakkan barang milik temannya hendaknya ia bertanggung jawab dan sesegera mungkin meminta maaf, dan sebagainya, demikian salah satu penerapan taubat di lingkungan sekolah.

b. Syukur

Syukur merupakan suatu perbuatan manusia sebagai bentuk ungkapan terima kasih dan memanfaatkan segala yang diberikan oleh Allah dengan

⁵¹ Noerhidayatullah, *Insan Kamil : Metode Islam Memanusiakan Manusia* (Bekasi: Inti Media dan Nalar, 2002), 34.

⁵² Q.S An-Nur (24) Ayat 31, Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 353.

sebaik-baiknya baik berupa fisik maupun non fisik dengan selalu mengingat Allah dan menjalankan semua perintah-Nya.⁵³

Sifat Syukur adalah sifat yang sangat penting ditanamkan kepada kita terutama kepada peserta didik. Karena manusia yang pandai bersyukur akan mempergunakan segala bentuk nikmat dari Allah dengan sebaik-baiknya. Begitu pula jika siswa mempunyai sifat syukur mereka akan jauh dari rasa iri dan dengki kepada temannya sehingga mempunyai rasa toleransi yang tinggi sehingga tidak menimbulkan konflik antar teman.

Sesuai dengan firman Allah :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan ingatlah juga tatkala Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim : 7).⁵⁴

c. Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah, menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah melakukan usaha yang maksimal. Jika sebuah kegagalan itu terjadi setelah seseorang berusaha sekuat tenaga maka

⁵³ Umar Ahmad Hasyim, *Menjadi Muslim Yang Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 369.

⁵⁴ Q.S Ibrahim (14) Ayat 7, *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul* (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 256.

hendaknya bertawakal dan bersabar, dengan selalu berdo'a kepada Allah agar diberikan jalan keluarnya.⁵⁵

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (Q.S. Ali Imran : 159)⁵⁶

Salah satu sikap tawakal dalam kehidupan di lingkungan sekolah adalah selalu belajar dengan tekun, tetap semangat, dan pantang menyerah apapun itu hasilnya.

⁵⁵ Sayyid Abdullah Al-Hadad, *Tariqah Menuju Kebahagiaan* (Bandung: Mizan, 1998), 254.

⁵⁶ Q.S Ali Imran (3) Ayat 159, Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 71.

d. Sabar

Sabar merupakan suatu sikap menahan diri dan berserah diri terhadap kesulitan yang sedang dihadapi. Sabar bukan berarti menyerah terhadap sebuah keadaan tanpa adanya ikhtiar atau usaha yang telah dilakukan. Sabar adalah sikap ketenangan hati, mampu menahan amarah ketika menerima sebuah cobaan. Firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Baqoroh ayat 177

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : "Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S. al-Baqoroh : 177).⁵⁷

Contoh sikap bersabar adalah selalu mengalah dan mendo'akan serta tidak membalas perbuatan teman yang kurang baik kepada kita.

e. Qana'ah

Qana'ah adalah sikap merasa cukup, menerima dengan lapang dada dengan hasil yang telah diusahakan dan menjauhkan diri dari sifat tamak, selalu merasa kurang dan tidak puas akan sesuatu.⁵⁸

Firman Allah dalam al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 32 sebagai berikut :

⁵⁷ Q.S Al-Baqarah (2) Ayat 177, Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 27.

⁵⁸ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 151–152.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain, karena bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa : 32)⁵⁹

Contoh qana'ah dalam lingkungan sekolah diantaranya, selalu menerima segala bentuk nikmat dari orangtua dan guru, seperti contoh tidak tumbuh rasa iri ketika mendapat nilai yang kurang sedangkan teman yang lain bagus, mampu menerima dengan lapang dadan dan menjadikannya sebagai motivasi untuk lebih baik kedepannya.

f. Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati dan tidak sombong, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Sikap tawadhu' merupakan sikap yang sangat dicintai oleh Allah SWT

⁵⁹ Q.S An-Nisa (4) Ayat 32, Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 83.

Seperti halnya firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat As-Syu'aro 215 yaitu :

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan rebdahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman." (As-Syu'aro : 215).⁶⁰

Beberapa contoh sikap tawadhu' yaitu selalu sopan dan santun kepada Bapak/Ibu guru, berbicara dengan nada yang rendah dan lemah lembut kepada Bapak/Ibu guru, serta selalu menghargai perbedaan dan bakat seseorang dan tidak menyombongkan diri.

7. Indikator Degradasi Moral

Tidak semua anak menyimpang dari standar moral, tentu masih ada anak yang mempunyai sikap kesadaran moral, rasa peduli terhadap lingkungan, kesadaran globalisasi, serta komitmen terhadap hak asasi manusia, dan sebagainya. Namun tren anak-anak generasi saat ini utamanya generasi pasca pandemi justru menunjukkan gambaran yang lebih kelam. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik, keluarga, maupun masyarakat mengenai perkembangan moral.

Untuk mencegah hal-hal penyimpangan moral serta untuk memperbaikinya maka harus memahami indikasi degradasi moral yang terjadi

⁶⁰ Q.S As-Syu'aro (42) Ayat 215, Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul (Surakarta: CV. Al-Hanan), p. 376.

pada peserta didik. Dalam hal ini Thomas Lickona memaparkan 10 indikator degradasi moral yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik sebagai berikut :⁶¹

- 
- a. Kekerasan dan Tindakan Anarki
 - b. Pencurian
 - c. Tindakan Curang
 - d. Pengabaian Terhadap Aturan Yang Berlaku
 - e. Tawuran Antar Siswa
 - f. Tidak Toleran
 - g. Penggunaan Bahasa Yang Tidak Baik
 - h. Kematangan Seksual Yang Terlalu Dini dan Penyimpangannya
 - i. Sikap Perusakan Diri
 - j. Penyalahgunaan Narkoba

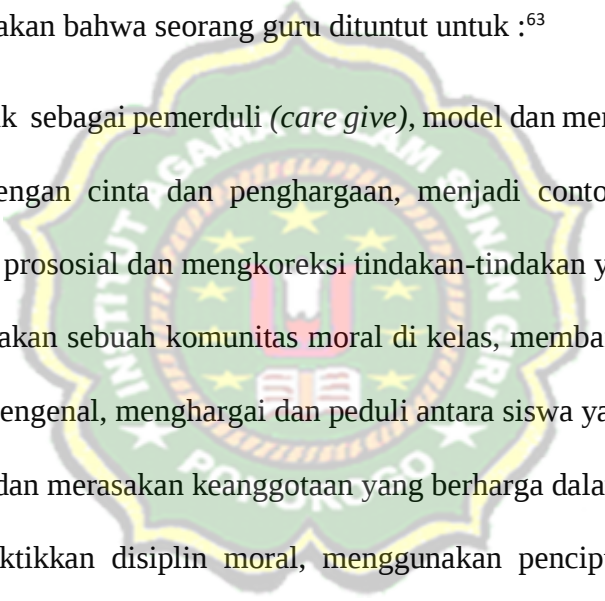
8. Peran Guru Dalam Pendidikan Moral

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih seorang murid agar memahami ilmu pengetahuan. Sedangkan Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik jasmani maupun

⁶¹ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 20–31.

rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.⁶²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kesadaran moral dalam diri siswa. Berdasar pendekatan komprehensif, Dharma Kesuma, mengemukakan bahwa seorang guru dituntut untuk :⁶³

- 
- a. Bertindak sebagai pemerduli (*care give*), model dan mentor, memperlakukan siswa dengan cinta dan penghargaan, menjadi contoh baik, mendukung perilaku prososial dan mengkoreksi tindakan-tindakan yang menyakiti.
 - b. Menciptakan sebuah komunitas moral di kelas, membantu para siswa untuk saling mengenal, menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan merasakan keanggotaan yang berharga dalam kelompok.
 - c. mempraktikkan disiplin moral, menggunakan penciptaan dan penegakan aturan-aturan sebagai peluang-peluang untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan penghargaan terhadap orang lain.
 - d. Menciptakan sebuah ruang kelas yang demokratis, melibatkan para siswa dalam pembuatan-keputusan dan berbagai tanggung jawab untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik untuk berada dan belajar
 - e. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan mata pelajaran sebagai wahana untuk mengkaji isu-isu etis.

⁶² Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

⁶³ Darma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 61.

- f. Mendorong refleksi moral melalui kegiatan membaca, menulis, diskusi, pembuatan-putusan, dan debat.
- g. Mengajarkan pemecahan konflik kepada siswa, agar siswa memiliki kapasitas dan komitmen dalam pemecahan konflik dengan cara yang tidak memihak dan tanpa kekerasan.

Mengenai peran guru dalam penanaman moral siswa, Mushon dan Syamsuri memaparkan beberapa petunjuk praktis bagi para guru, antara lain:⁶⁴

- a. Menciptakan kelas sebagai suatu lingkungan belajar dengan suasana kondusif, saling menghormati dan aman.
- b. Memberikan kesempatan mengemukakan pendapat bagi peserta didik dalam menentukan aturan-aturan kelas
- c. Memberikan sanksi dan *punishment* dengan tetap memperhatikan unsur edukatif.
- d. Membedakan antara kritik terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pelajaran dan kritik terhadap perilaku, antara aturan tata tertib sekolah dengan dan aturan mengenai keadilan dan hubungan antar manusia.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.
- f. Mengajak peserta didik untuk bermain peran dari kejadian sehari-hari yang membawa perasaan kecewa, tegang, pertengkaran dan kegembiraan sehingga

⁶⁴ Mushon and Syamsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Bandung: IKAPI, 2013), 25.

siswa dapat melihat kejadian itu dari perspektif yang lain yaitu diri mereka sendiri.

- g. Mendiskusikan dengan peserta didik di kelas tentang apa yang mereka anggap sebagai tata cara bersikap yang wajar dan tidak wajar.
- h. Mendengarkan jawaban dari setiap peserta didik terhadap pertanyaan tentang pertimbangan moral.
- i. Tidak memberi penilaian terhadap perkembangan moral atas dasar perilaku saja karena setiap orang bisa melakukan perbuatan yang sama tetapi pertimbangan mereka berbeda.

Selanjutnya Emile Durkheim, berpendapat bahwa mengajar merupakan tindakan moral. Sedangkan pengajaran adalah sebuah tindakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain.⁶⁵ Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang guru bukan hanya menjadikan individu yang cerdas, tugas seorang guru tidak cukup berhenti di *transfer of knowledge* saja, melainkan juga *transfer of value*, menjadikan individu yang berkualitas bukan hanya unggul dalam mutu namun juga santun dalam perilaku, moralitas yang tinggi serta berkepribadian luhur sebagaimana nilai-nilai dalam pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

9. Nilai Moral Yang Diajarkan Disekolah

Sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul, menempatkan orangtua sebagai *partner* dalam pendidikan moral,

⁶⁵ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 104.

membuat komitmen yang memiliki tujuan yang sejalan untuk bersama-sama mewujudkan anak yang memiliki rasa hormat dan tanggung jawab serta moralitas tinggi.⁶⁶

Sikap hormat dan bertanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan disekolah. Disamping itu beberapa nilai moral yang lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis.⁶⁷

- a. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- b. Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan yang berbeda-beda.
- c. Kebijaksanaan sebuah sikap yang dapat menjadikan kita menghormati diri sendiri, sebagai contoh ketika kita menjauhkan diri kita dari hal-hal yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun moral.
- d. Disiplin diri, membentuk diri untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri. Selalu mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.

⁶⁶ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 57.

⁶⁷ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 74–76.

- e. Tolong-menolong sebuah sikap untuk saling membantu orang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun sebuah pekerjaan.
- f. Peduli sesama, merupakan sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami suatu kondisi ataupun kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika orang lain mengalami kesulitan.
- g. Saling bekerja sama, mengenalkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
- h. Berani, sikap yang membentuk diri kita untuk bertindak tegas dan positif terhadap orang lain.
- i. Demokrasi, merupakan cara yang terbaik dalam menjamin keamanan dari hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa hormat) dan juga mengangkat makna dari kesejahteraan umum (bersikap baik dan bertanggung jawab kepada semua orang).

10. Penanaman Nilai Moral Disekolah

Nilai moral merupakan sesuatu yang melatar belakangi tingkah laku, gagasan, perasaan dan pilihan-pilihan penting pada diri seseorang. Dengan penanaman nilai moral, siswa tidak hanya diperintahkan untuk menghafal dan disuapi dengan nilai-nilai yang sudah dirumuskan pihak lain, melainkan diajarkan bagaimana dapat menemukan, menghayati, mengembangkan, dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri apa yang akan dikejar, diperjuangkan atau diutamakan dalam hidupnya. Dengan demikian, siswa semakin mandiri, semakin mampu

mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri.⁶⁸ Yang ditekankan dalam penanaman nilai moral adalah proses pembentukan nilai. Fokusnya ialah bagaimana peserta didik sampai pada pemilikan nilai-nilai tertentu dan membentuk pola-pola tingkah laku.⁶⁹

Adapun proses penanaman nilai moral di sekolah diantaranya melalui cara sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara *continue* dan konsisten oleh peserta didik.⁷⁰ Beberapa kegiatan rutin di sekolah terkait penanaman moral diantaranya, shalat dhuha, berdoa sebelum dan setelah belajar, tadarus al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, puasa sunah senin dan kamis, dan mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu guru, dan lain sebagainya.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan *insidental* yang dilakukan secara spontanitas tanpa adanya perencanaan sebelumnya.⁷¹ Contoh kegiatan spontan yang dilakukan oleh seorang guru seperti memberi teguran, nasihat dan pengertian kepada siswa yang berperilaku kurang baik. Contoh lain kegiatan spontan di sekolah sebagai cermin pendidikan moral misalnya, siswa

⁶⁸ A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 97.

⁶⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 135.

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: IKAPI, 2012), 67.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 55.

membantu guru menghapus papan tulis, berbagi bekal bersama teman, saling memaafkan teman yang berbuat kesalahan dan lain sebagainya.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah segala sesuatu baik berupa perkataan, sikap, perbuatan, maupun perilaku seseorang yang dapat dicontoh oleh pihak lain. Keteladanan yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai upaya penanaman moral diantaranya seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang santun, jujur, disiplin, serta menghormati orang lain.

Pupuh Fathurohman mengungkapkan pendapatnya bahwa guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang menyenangkan, berwibawa, sopan, serta menjaga tata karma dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi.⁷² Phyllis Smith Hansen dalam Thomas Lickona mengungkapkan sumber interaksi yang paling besar yaitu sesuatu yang diberikan oleh seorang guru dan yang dilakukannya.⁷³ Selaras dengan Syaiful Bahri Djamarah yang juga berpendapat bahwa guru merupakan sosok figur yang dijadikan teladan para peserta didik sehingga apapun yang dilakukan tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan siswa.⁷⁴ Hal ini menegaskan bahwa guru adalah seorang panutan, yang dalam slogan jawa dikatakan “*digugu lan ditiru*”.

d. Pengkondisian

⁷² Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105.

⁷³ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 139.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 49.

Pengkondisian merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik maupun nonfisik yang mendukung terlaksananya pendidikan moral.⁷⁵ Secara fisik, pengkondisian misalnya pemasangan visi, misi, tujuan dan tata tertib sekolah, membuat suasana belajar yang nyaman, mengkondisikan ruang kelas yang bersih dan rapi, pemasangan jadwal piket di setiap kelas, pemasangan poster kata-kata bijak dan motivasi.

Secara non fisik, pengkondisian penanaman moral dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan mendiskusikan peristiwa sehari-hari yang terkait dengan perilaku moral dan diakhiri dengan memberikan pesan-pesan moral pada peserta didik. Disamping itu penanaman moral dalam proses pembelajaran juga dapat dikemas dalam bentuk cerita, bercerita merupakan sebuah contoh klasik, walaupun tidak secara langsung dalam memberikan pengajaran moral namun cara ini tidak kalah penting.⁷⁶

e. Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran

Pengintegrasian penanaman moral dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam semua mata pelajaran. Guru juga mencantumkan nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Memperlihatkan keterkaitan antara Standar Kompetensi

⁷⁵ Mushon and Syamsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, 54.

⁷⁶ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 124.

(SK) dan Kompetensi Dasar(KD) dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai moral yang dikembangkan.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditegaskan kembali bahwa moral adalah tugas semua guru sebagai pendidik, bukan hanya spesifik kepada salah satu pendidik saja. Guru yang ideal, bukan sekedar guru yang memenuhi syarat-syarat teknik saja seperti pandai, cerdas, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki, melainkan harus memiliki peran dan tanggung jawab secara pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual sehingga mampu menghantarkan peserta didik menjadi insan yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

f. Budaya Sekolah

Asri Budiningsih mengungkapkan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.⁷⁸

Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang

⁷⁷ Sri Narawanti, *Pendidikan Karakter “Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran”* (Yogyakarta: Familia, 2011), 93.

⁷⁸ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 62.

berlaku di sekolah. Pembentukan budaya moral yang positif di sekolah akan mewujudkan perilaku moral bagi seluruh warga sekolah.⁷⁹

Budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan penanaman moral di Sekolah diantaranya adalah budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya bersih dengan membuang sampah pada tempatnya, budaya religius seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, budaya cinta tanah air dengan pembiasaan upacara bendera dan sebagainya.

C. Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya dimanifestasikan dalam bentuk akhlak yang mulia, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan alam, serta negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan.

Pelajar Indonesia selalu *open minded* (berpikir dan bersikap terbuka) terhadap kemajemukan dan perbedaan, turut serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia sebagai bentuk kontribusi aktif terhadap negara Indonesia bahkan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan

⁷⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 103.

melestarikan budaya, serta menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Sebagaimana pernyataan Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁸⁰

Untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagaimana tersebut diatas, serta untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dan mewujudkan pelajar Indonesia yang berbudi luhur sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memunculkan sebuah gagasan baru yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau yang dikenal dengan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya.⁸¹ Selanjutnya Profil pelajar Pancasila itu sendiri adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila.⁸²

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang diformulasikan sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya dalam mewujudkan Profil Pelajar

⁸⁰ Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 2.

⁸¹ Kemendikbud, *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, n.d., 33.

⁸² Kemendikbud, *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 32.

Pancasila yang utuh maka keenam dimensi harus berjalan dan berkembang secara beriringan. Keenam dimensi tersebut adalah:⁸³

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebinekaan global.
- c. Bergotong-royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.



Gambar 1 Enam Karakteristik Pelajar Pancasila

(<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>)

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku

⁸³ Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 1.

sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Secara lebih rinci keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut :⁸⁴

- a. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang baik hubungannya dalam *hablumminallah* yaitu hubungannya kepada sang pencipta, serta memahami ajaran agama dan kepercayaannya yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi pertama ini memuat beberapa elemen diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- b. Berkebinekaan Global, Sebagai pelajar Indonesia harus selalu memegang teguh identitasnya, mempunyai perasaan saling menghargai keberagaman, bersikap terbuka dan toleran dalam berinteraksi dengan budaya lain yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terkandung dalam dimensi kedua ini diantaranya mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- c. Gotong Royong, Budaya gotong royong merupakan budaya asli bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun melalui proses regenerasi. Sedikit mengingat sejarah lampau salah satu kekuatan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia adalah dengan gotong royong. Sebagaimana pelajar Indonesia saat ini

⁸⁴ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 694–695.

diharapkan memiliki kemampuan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dan kolaborasi yang tidak lain tujuannya adalah meringankan dan memudahkan sebuah pekerjaan serta untuk mencapai tujuan bersama. Elemen yang terdapat pada dimensi ketiga ini adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- d. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang tidak bergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung dimensi keempat antara lain kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
- e. Bernalar Kritis, Pelajar Indonesia yang memiliki ketajaman dalam menganalisa suatu hal, selalu mengedepankan kebenaran, serta memiliki kemampuan yang baik dalam memproses sebuah informasi. Elemen yang terdapat dalam dimensi kelima diantaranya memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan.
- f. Kreatif, Pelajar yang kreatif berarti pelajar yang mampu berinovasi dengan memodifikasi sehingga menghasilkan suatu hal yang baru dan orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada dimensi keenam ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

3. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022,

terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan.

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut :⁸⁵

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

b. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik.

c. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang

⁸⁵ Susanti Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, KEMENDIKBUDRISTEK RI, 2022), 29–32.

keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

e. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

f. Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi

yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

h. Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

4. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya :⁸⁶

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil

⁸⁶ Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 8–9.

sesuai minatnya. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

5. Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus memperoleh sebuah pelajaran dari lingkungan sekitarnya.⁸⁷ Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari fenomena atau isu penting yang terjadi secara *real* di lingkungan sekitar seperti anti radikalisme, perubahan iklim, kesehatan mental, wirausaha, teknologi, budaya, serta kehidupan berdemokrasi, sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan

⁸⁷ Dwi Nuraini et al., *Buku Saku “Serba-Serbi Kurikulum Merdeka, Kekhasan Sekolah Dasar”* (Jakarta: Tim PUSKURJAR BSKAP Direktorat Sekolah Dasar, 2022), 16.

belajar dan kebutuhannya. Dari proyek penguatan ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tugas dan fungsi pendidikan adalah merespon dan menjawab tantangan masyarakat, menyelesaikan problem-problem yang terjadi di lingkungan sekitar. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa penting bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Oleh karena itu proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir sebagai usaha pengembangan sumber daya manusia yang unggul yang bersifat holistik, dan tidak terfokus pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi diintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu guna untuk menciptakan peserta didik sebagai *agen of change* yang benar-benar mampu membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai

sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.⁸⁸

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁸⁹ Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

⁸⁸ Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 5.

⁸⁹ Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 5.

7. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Secara Umum proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bermanfaat untuk memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun manfaat secara rinci diuraikan sebagaimana berikut :⁹⁰

a. Bagi peserta didik

- 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan *problem solving* dalam beragam situasi belajar.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

b. Bagi sekolah

- 1) Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

⁹⁰ Nuraini et al., *Buku Saku "Serba-Serbi Kurikulum Merdeka, Kekhasan Sekolah Dasar,"* 17–18.

c. Bagi guru

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

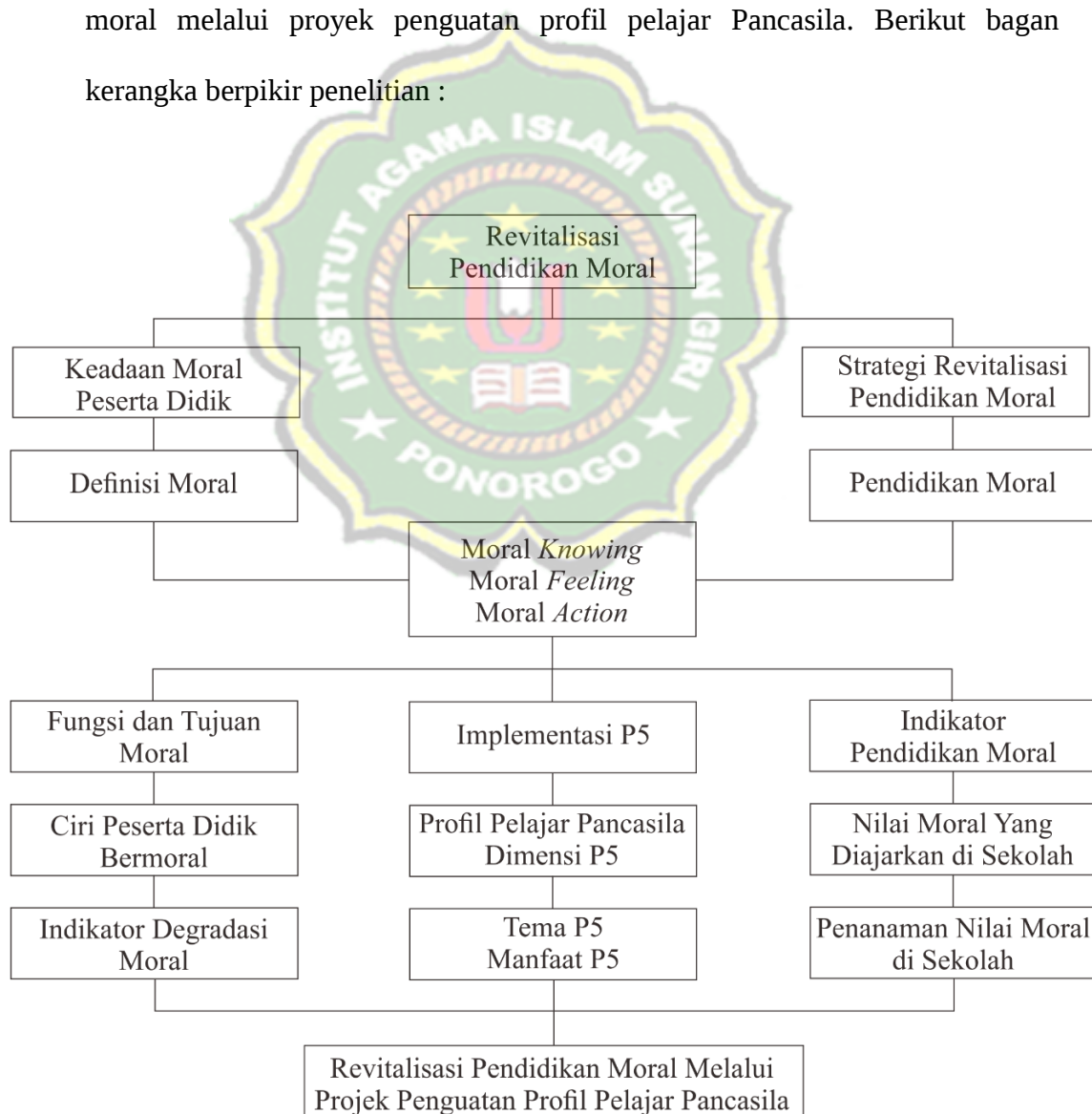
D. Kerangka Berpikir

Eksistensi pendidikan moral menjadi sangat penting bagi generasi saat ini. Melihat keadaan moral para peserta didik yang semakin menurun lembaga pendidikan sebagai garda terdepan harus merespon cepat bagaimana strategi yang dilakukan untuk memvitalkan/menghidupkan kembali pendidikan moral pada peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan (*moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*).

Fungsi dan tujuan moral itu sendiri adalah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati oleh manusia, memotivasi agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kesadaran dengan berlandaskan moral.

Namun dengan adanya degradasi moral yang terjadi, sekolah sebagai institusi moral yang berkontribusi terhadap terbangunnya budaya, nilai-nilai, dan moralitas harus mengambil langkah strategis untuk menghidupkan kembali moral dalam diri peserta didik.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah proyek yang sangat selaras dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan moralitas peserta didik melalui dimensi-dimensi yang terkandung di dalamnya, Kolaborasi kedua hal tersebut dapat menghasilkan sebuah strategi revitalisasi pendidikan moral melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut bagan kerangka berpikir penelitian :



Gambar. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mempelajari secara intensif dan mendalam mengenai revitalisasi pendidikan moral melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung, dan dengan berbagai unsur pokok yang harus ditemukan dalam rumusan masalah penelitian ini maka peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa terjadi misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹¹

Sebagaimana dikutip oleh J.R. Raco, John Creswell memaparkan lima jenis penelitian kualitatif diantaranya Biografi, Fenomenologi, *Grounded-theory*, Ethnografi, dan Studi kasus.⁹² Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi dan metode analisis data kualitatif yang memusatkan diri secara

⁹¹ Lexy .J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

⁹² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 37.

intensif pada kasus-kasus khusus yang memiliki corak khas, untuk diteliti secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam informasi.⁹³

Dalam penelitian ini penulis menganalisis sebuah kasus yang terjadi di SD Negeri 2 Tanjunggunung, yaitu terjadinya sebuah perubahan moral pada peserta didik sebagai akibat dari peristiwa pandemi, serta strategi yang dilakukan sebagai upaya memulihkan kembali serta menanamkan moral peserta didik SD Negeri 2 Tanjunggunung.

B. Subyek, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Subyek Penelitian

Spradley menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan untuk menentukan subjek penelitian antara lain, pihak yang bersangkutan sudah cukup berpengalaman dan intensif menyatu dengan bidang yang dikaji, informan terlibat penuh dalam bidang tersebut, memiliki waktu untuk dimintai keterangan sehingga menghasilkan informasi yang maksimal.⁹⁴

Sebagai upaya untuk mengupas masalah yang dikaji, peneliti menggali informasi kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 4 SD Negeri 2 Tanjunggunung, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tanjunggunung, Siswa SD Negeri 2 Tanjunggunung, Ustadzah pembimbing materi tambahan keagamaan/*diniyah*

⁹³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*.

⁹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, 61–62.

sebagai subjek penelitian yang membantu memecahkan rumusan-rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengungkapkan objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, baik sifat keadaan dari sebuah benda ataupun orang yang menjadi pusat perhatian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas, seperti pandangan, perilaku, pendapat, penilaian, kegiatan, keadaan batin, suatu proses, sifat pro-kontra, dan sebagainya.⁹⁵

Objek dari penelitian ini adalah keadaan moral peserta didik di SD Negeri 2 Tanjunggunung yang dinilai mengalami penurunan sebagai efek peristiwa pandemi, serta bagaimana upaya revitalisasi pendidikan moral yang dilakukan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 sampai 20 Juli 2023 di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kec. Badegan, Kab. Ponorogo. Dengan peneliti hadir dan mengamati secara langsung berbagai kegiatan di SD Negeri 2 Tanjunggunung. Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai *observer*, yakni tidak ikut serta dalam kegiatan secara langsung (*nonparticipatory observation*).

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat serta dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang dimaksud, maka perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Karena metode pengumpulan data yang digunakan memiliki kontribusi besar dalam kaitanya dengan kualitas data atau informasi yang dihasilkan. Tanpa disertainya ketepatan dalam metode pengumpulan data, maka tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁶ Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan proses pengamatan, yakni peneliti mencatat informasi seobyektif mungkin sebagaimana yang disaksikan, baik dengan melihat, mendengarkan, maupun merasakan.⁹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, fenomena, dan gejala peristiwa yang sedang diteliti. Berbagai observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti kegiatan amaliah pagi, Sholat Dhuha, kegiatan diniyah,

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁹⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 74.

hasil produk P5, keadaan lingkungan sekolah, serta berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab, dimana peneliti menyiapkan catatan garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan yang kemudian diajukan secara lisan dengan maksud untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dalam kajian pengamatan.⁹⁸

Adapun dalam menggali informasi secara mendalam peneliti melakukan beberapa kali wawancara bersama Bapak Utamaji, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Ibu Wahyu Intan Pratiwi selaku guru kelas 1 dan Ibu Nurjanah, S.Pd.SD. selaku guru kelas 4 SD Negeri 2 Tanjunggunung, Bapak In'am Wahyudi, S.Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Tanjunggunung. Selain wawancara bersama para guru peneliti juga mengkonfirmasi lebih dalam dengan melakukan wawancara kepada beberapa Siswa SD Negeri 2 Tanjunggunung, serta salah satu ustadzah sebagai pembimbing materi tambahan keagamaan/*diniyah*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya

⁹⁸ Mohamad Mustari and M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 54.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar diantaranya sketsa, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan sebuah pendukung sekaligus pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁹

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi berupa bukti-bukti dan keterangan mengenai objek penelitian. Seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, kegiatan siswa khususnya kegiatan P5 dan moral, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Desain Penelitian

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
- Observasi dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjunggunung dengan mengamati berbagai aktifitas dan semua hal yang mendukung data penelitian.	Wawancara dilakukan dengan : - Kepala Sekolah SDN 2 Tanjunggunung - Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 4 SDN 2 Tanjunggunung - Guru PAI SDN 2 Tanjunggunung - Siswa/Siswi SD Negeri 2 Tanjunggunung - Ustadzah pembimbing materi tambahan keagamaan/<i>diniyah</i>	- Foto - Dokumen Sekolah - Dll

E. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data dikumpulkan maka selanjutnya adalah proses analisis, untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yakni

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang sudah dikumpulkan. Sebagaimana disampaikan oleh Moleong analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan data, memilih data yang menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukan, mencari dan menemukan model, menemukan apa yang penting dari apa yang sudah dipelajari, sehingga memperoleh suatu hasil yang dapat dipaparkan kepada orang lain.¹⁰⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep sebagaimana pendapat Miles dan Huberman, yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga memperoleh data jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰¹

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan memilah dan memilih data, mengorganisasikan data sesuai kebutuhan. Banyaknya data yang diperoleh dilapangan mengharuskan kita untuk memotong atau membuang yang tidak perlu, merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang akan memberikan kesimpulan sehingga

¹⁰⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

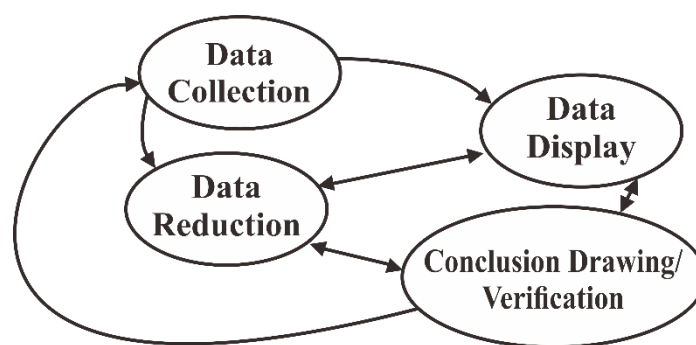
¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

data menjadi jelas dan rinci. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data berarti pemeriksaan tentang kebenaran sebuah data. Mempelajari ulang data-data yang sudah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid. Untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya teknis analisis data sebagaimana pendapat Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut :¹⁰²



Gambar. 3 Skema analisis data Miles dan Huberman

¹⁰² Sugiyono 2013 Hal 247

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰³ Triangulasi dengan berbagai sumber data berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.¹⁰⁴

Maksudnya adalah data-data atau fakta-fakta yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian, peneliti uji dengan data-data hasil wawancara peneliti dengan informan terkait, serta data hasil dokumentasi, dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan kredibel.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁰⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah¹⁰⁵



Nama Sekolah	: SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
NPSN	: 20510011
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Tanjunggunung
RT/RW	: 3/4
Dusun	: Miri
Desa Kelurahan	: Tanjunggunung
Kecamatan	: Badegan
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63455
Lokasi Geografis	: Garis lintang: -7.8648 dan Garis bujur:
Akreditasi	: 111.4809
Tanggal SK	: B
Pendirian	: 01-07-1978
Email	Sdn2tanjunggunung@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Tanjunggunung

Dalam rangka mencapai potret dan impian yang dicita-citakan SD

Negeri 2 Tanjunggunung mempunyai Visi, Misi, dan tujuan sebagai berikut

.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Website SD Negeri 2 Tanjunggunung

¹⁰⁶ Dokumen SD Negeri 2 Tanjunggunung

a. Visi

SD Negeri 2 Tanjunggung memiliki visi yaitu : Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil, berbudi luhur serta mengamalkan nilai-nilai anti korupsi, menuju sekolah yang lebih maju, berbudaya dan religius.

b. Misi

Misi SD Negeri 2 Tanjunggung adalah terwujudnya pelayanan sekolah yang berkualitas bagi seluruh warga sekolah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Membentuk karakter peserta didik yang cerdas dan cermat, sempurna akal budinya (pintar prestasi akademik dan non akademik).
- 2) Membentuk karakter peserta didik yang memiliki daya cipta/inovatif menuju perubahan yang lebih baik.
- 3) Membentuk karakter peserta didik yang cakap dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Membentuk perilaku peserta didik yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 5) Membentuk karakter peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 6) Membentuk kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

c. Tujuan

Mengacu kepada rumusan visi dan misi, maka tujuan SD Negeri 2 Tangunggunung dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecerdasan peserta didik untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk berinovatif menuju perubahan yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan ketrampilan dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas/masalah.
- 4) Meningkatkan perubahan perilaku peserta didik yaitu berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengamalan karakter nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan berbangsa dan benegara.
- 6) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Pendidik dan Peserta didik

Pendidik atau dalam hal ini guru merupakan pemegang peran penting dalam proses pendidikan, guru merupakan seseorang yang terlibat langsung serta bertanggung jawab terhadap susksenya proses belajar mengajar. Sehingga sekolah yang berkualitas tinggi tentu tidak lepas dari peran guru yang profesional, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Lembaga Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjunggunung mempunyai 9 pendidik dan 2 tenaga kependidikan, adapun secara rinci terdapat dalam lampiran 2.

Adapun jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah 80 peserta didik, yang terdiri atas 39 laki-laki dan 41 perempuan.

B. Penyajian Data

1. Keadaan Moral Peserta Didik di SDN 2 Tanjunggunung Pasca Pandemi

Corona Virus diseases-19 atau yang dikenal dengan istilah covid-19 merupakan sebuah virus yang mewabah hampir keseluruhan penjuru dunia. Rumitnya penanganan wabah ini memaksa para pemimpin dunia untuk menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. *Social distancing* menjadi pilihan yang berat yang harus diterapkan, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring tanpa adanya tatap muka secara langsung bersama peserta didik. Hal ini tentunya menimbulkan berbagai dampak terhadap peserta didik baik itu positif maupun negatif.

Dampak dari pembelajaran daring itupun ternyata kembali dirasakan saat pasca pandemi. Terjadinya degradasi moral menjadi salah satu problem yang dirasakan oleh lembaga pendidikan, salah satunya juga dirasakan oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjunggunung. Bapak Utamaji, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung mengungkapkan :

Dengan adanya pandemi covid-19 yang telah berlalu bahwa kemarin dengan keadaan tersebut sekolah kita mengadakan pembelajaran secara daring dan tidak bertatap muka, untuk itu karena terjadi seperti itu maka guru jarang sekali bertemu dengan siswa, efeknya dari pembelajaran tersebut tingkat kedisiplinan sangat menurun, yang pertama itu terus yang kedua akhlak, akhlak setelah masuk pasca pandemi juga berpengaruh, sikap sopan santun juga menurun.¹⁰⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam,

Bapak In'am Wahyudi, S.Pd.I sebagai berikut :

Memang kalau di sekolah ini pasca pandemi secara moral dapat dikatakan sangat menurun, hal ini terjadi karena jarang bertemu dengan bapak ibu guru melainkan pembelajaran didampingi oleh orangtua saja dan itu tentunya kurang maksimal. Sehingga hal ini berimbas pada moral atau akhlak pada anak, berkurangnya sopan santun, tutur kata yang kurang sopan dan sebagainya.¹⁰⁸

Hal ini menggambarkan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi tidak hanya berdampak pada *learning loss* atau menurunnya kemampuan belajar saja, tetapi juga memberikan dampak pada moral, perilaku, dan sikap peserta didik. Hampir semua sekolah mengadopsi budaya 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Namun dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring) berakibat pada sikap peserta didik yang cenderung melupakan kebiasaan-kebiasaan yang dulu dilakukan.¹⁰⁹ Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunug juga menjelaskan :

Penurunan sikap atau akhlak yang terlihat jelas lagi pernah juga terjadi dalam keseharian seperti saat Bapak/Ibu Guru sedang duduk diteras anak-anak lari lewat depannya Bapak/Ibu guru itu seperti hal yang dianggap biasa. Dan juga terkait tutur kata dulu sebelum pandemi anak

¹⁰⁷ Utamaji, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu 1 April 2023 Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁸ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁹ Observasi oleh peneliti, "Keadaan Siswa SD Negeri 2 Tanjunggunung", Rabu 15 Maret 2023.

berbicara dengan sopan dan baik atau *boso* dalam bahasa Jawa, namun setelah pandemi ini anak itu menganggap Bapak/Ibu guru seperti temannya sendiri, terkadang *boso* terkadang tidak.¹¹⁰

Lebih lanjut pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Guru

Pendidikan Agama Islam, Bapak In'am Wahyudi sebagai berikut :

Awal-awal masuk pasca pandemi memang anak didik kami sangat kurangnya, seperti yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah tadi seperti jalan di depan guru itu harusnya *ta'dhimnya* juga ada, tapi disitu belum ada, kemudian adalah beberapa anak yang kadang berbicara kotor dan sebagainya, yang merupakan salah satu efek dari game online yang sering mereka gunakan untuk menghibur diri saat pandemi.¹¹¹

Selain yang telah diungkapkan tersebut Ibu Nurjanah, S.Pd.SD selaku guru kelas 4 juga memberikan informasi bahwa :

Kesopanan *toto kromo*, *kromo inggil* ke guru itu berkurang, kalau dulu bertemu guru masih menyapa, bersalaman dan sebagainya, kalau sekarang walaupun tidak semua, beberapa anak itu ada yang asal lewat saja, utamanya anak laki-laki.¹¹²

Perubahan sikap dan moral pada peserta didik juga terlihat pada keseharian mereka didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Pengabaian terhadap peraturan yang berlaku beberapa kali ditemukan, mulai dari berkurangnya sikap toleransi, pelanggaran-pelanggaran terhadap beberapa point tata tertib sekolah, bahkan tindakan anarki seperti merusak fasilitas kelas dan sebagainya. Wali kelas 4 Ibu Nurjanah mengungkapkan :

Efek dari pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat pandemi ini memang sangat kita rasakan sampai saat ini. Kedisiplinan anak turun secara signifikan, tidak jarang kami temukan anak yang bajunya keluar,

¹¹⁰ Utamaji, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu 1 April 2023 Pukul 09.30 WIB.

¹¹¹ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹¹² Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

membuang sampah sembarang dan lain -lain. Seakan kami para guru harus memulai dari nol kembali untuk mengarahkan dan mengenalkan anak pada peraturan-peraturan yang ada di sekolah, utamanya mengembalikan tatakrma dan sikap sopan santun mereka.¹¹³

Fakta lain juga ditemukan dalam catatan kejadian atau buku bimbingan konseling beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti bermain di dalam kelas, baju yang dikeluarkan, berpakaian tidak lengkap saat upacara bendera, bertengkar di dalam kelas, dan beberapa pelanggaran lainnya.¹¹⁴

Selanjutnya bapak In'am Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti menambahkan :

Selain tutur kata mungkin ini juga termasuk dampak dari penurunan moral dan akhlak anak yaitu berantem, sikap toleransi anak juga bisa dibilang menurun, sehingga namanya anak-anak usia SD masalah sedikitpun bisa jadi berantem, bermusuhan dan sebagainya. Yang kedua seperti tindakan-tindakan yang kurang sesuai, seperti contoh mungkin anak-anak lama tidak berkecimpung di lingkungan sekolah sehingga ketika mereka melihat barang-barang yang ada di kelas itu menjadi penasaran, akhirnya diambil dibuat mainan bahkan tidak jarang barang-barang di kelas sampai rusak, seperti pajangan-pajangan, gambar, alat peraga yang ada di kelas, bahkan tempat sampah dikelas pun dibuat mainan sampai ada beberapa kelas yang tempat sampahnya sering pecah.¹¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti benar adanya ditemukan beberapa tempat sampah yang pecah, gambar yang sobek, bahkan alat peraga yang

¹¹³ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

¹¹⁴ Dokumen catatan kejadian atau Bimbingan Konseling oleh wali kelas 4

¹¹⁵ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

rusak ringan.¹¹⁶ Setelah dilakukan konfirmasi kepada salah satu siswa, Kayla Amira Humairoh siswa kelas 4 menyampaikan

Iya pak, pernah ada teman-teman yang berantem sampai nangis, trus ada yang copot-copot pajangan di kelas.¹¹⁷

Berdasarkan beberapa informasi yang telah diperoleh tersebut menunjukkan dampak pembelajaran jarak jauh yang merupakan kebijakan dimasa pandemi yang sangat luar biasa, terutama pada moral dan sikap perilaku peserta didik.

2. Impelemtasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran *kokurikuler* berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya di SD Negeri 2 Tanjunggunung. SD Negeri 2 Tanjunggunung memiliki 3 proyek

¹¹⁶ Observasi oleh peneliti, "Keadaan Lingkungan SD Negeri 2 Tanjunggunung", Sabtu 1 April 2023

¹¹⁷ Kayla Amira Humairoh, Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, diDepan Kelas 4, Rabu 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

yaitu sampahku tanggung jawabku, mentari, dan PPK. Tahap awal dimulai dari merancang proyek, pembentukan tim fasilitator, menentukan tema serta alokasi waktu dan pelaksanaan. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Bapak Utamaji, S.Pd. menjelaskan :

P5 ini kami punya 3 proyek yaitu sampahku tanggung jawabku, mentari, dan PPK. Perencanaan kami rancang di awal tahun ajaran baru dengan membentuk fasilitator P5, karena kami SD dalam arti guru dan siswanya tidak terlalu banyak seperti halnya SMP SMA maka secara otomatis kami menugaskan wali kelas masing-masing sebagai fasilitatornya bahkan juga narasumber. Setelah itu untuk penentuan tema alokasi waktu dan kapan pelaksanaannya sepenuhnya kami serahkan kepada wali kelas untuk didiskusikan bersama kelasnya masing-masing, sekaligus mengukur proyek apa yang mampu dikerjakan, karena memang ini masih tahun awal dalam penerapan P5.¹¹⁸

Berikut merupakan beberapa proyek P5 yang diterapkan di SD Negeri 2 Tanjunggunung.

a. Sampahku Tanggung Jawabku

Dalam implementasi kurikulum merdeka SD Negeri 2 Tanjunggunung yang pertama yaitu mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan proyek “Sampahku Tanggung Jawabku”. Dalam tema ini peserta didik diajarkan pentingnya menjaga kebersihan, yang selanjutnya melakukan aksi nyata dengan membersihkan lingkungan sekolah kemudian memilah sampah organik dan anorganik. Ibu Wahyu Intan Pratiwi, S.Pd. Wali kelas satu menjelaskan :

Program P5 di sekolah kami salah satunya mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan proyek “Sampahku Tanggung

¹¹⁸ Utamaji, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu 1 April 2023 Pukul 09.30 WIB.

Jawabku” dalam kegiatan ini kita mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan indah dipandang. Kegiatan kita dimulai dengan mengenalkan mana sampah organik dan mana sampah anorganik.¹¹⁹

Kegiatan ini dimulai dari tahap pengenalan yaitu dengan memberikan materi kepada anak untuk mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya, seperti pentingnya menjaga kebersihan, serta pengenalan sifat bahan plastik, sampah organik dan anorganik, dampak dari sampah hingga mencari solusinya, untuk kemudian anak diarahkan melihat keadaan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk kontekstualisasi yang kemudian dilanjutkan aksi nyata. Lebih lanjut Ibu Wahyu Intan Pratiwi, S.Pd menjelaskan :

Untuk proses atau tahapnya kami berikan kepada anak-anak dulu materi-materi seperti pentingnya menjaga lingkungan, sampah organik, sampah an-organik, sampah plastik dan dampaknya, hingga memberikan solusi pemanfaatannya dan sebagainya, kemudian kami arahkan anak-anak untuk melihat keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekolah¹²⁰

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh kelas 1 dan kelas 4, sebagaimana informasi yang disampaikan wali kelas 4, Ibu Nurjanah S.Pd.SD

Dalam melaksanakan program ini kami bekerjasama antara saya dan Bu Intan wali kelas 1, karena memang tahun ini kebetulan yang melaksanakan kurikulum merdeka masih kelas 1 dan kelas 4. Jadi dalam proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini kami

¹¹⁹ Wahyu Intan Pratiwi, Guru Kelas 1, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

¹²⁰ Wahyu Intan Pratiwi, Guru Kelas 1, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

bersama-sama dalam kegiatan tersebut, yaitu peserta dari kelas 1 dan kelas 4.¹²¹

Proyek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 2 Tanjunggunung tidak hanya berhenti pada pemilahan sampah saja, namun juga anak diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mengolah sampah plastik yang sudah dipilah menjadi sebuah kerajinan, Lebih lanjut Ibu Wahyu Intan Pratiwi menjelaskan :

Setelah memilah sampah organik dan anorganik terkhusus sampah plastik botol, setelah itu anak-anak membuat kerajinan dengan sampah plastik tersebut, ada yang membuat tas kecil dari gelas plastik, ada yang membuat bunga dari tutup botol, dan sebagainya, sesuai kreatifitas mereka masing-masing. Kami Bapak/Ibu guru tidak memaksakan anak untuk membuat “ini” itu tidak, biarlah anak berkarya sesuai yang dia inginkan, hanya saja Bapak/Ibu guru memberikan stimulus dengan memberikan beberapa contoh gambar kerajinan-kerajinan dari sampah plastik.¹²²

Berdasarkan studi dokumentasi dan informasi yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 4 Riski Yunia Pramita, beberapa contoh dari kegiatan P5 di SD Negeri 2 Tanjunggunung tersebut diantaranya bunga dari tutup botol bekas, tas kecil dan tas keranjang dari gelas plastik, tempat pensil, dan kolase dari daun kering.¹²³

Teman-teman ada yang mebuat bunga, tas kecil dari gelas plastik, tas dari gelas ale-ale, terus ada yang menempel-menempel di kertas pakai daun kering.¹²⁴

¹²¹ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

¹²² Wahyu Intan Pratiwi, Guru Kelas 1, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

¹²³ Observasi oleh peneliti, “Hasil Kerajinan Barang Bekas”, Sabtu 1 April 2023

¹²⁴ Riski Yunia Pramita, Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, diDepan Kelas 4, Rabu 17 Mei 2023, Pukul 11.10 WIB.

Adapun target pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini adalah membangun kesadaran pada siswa untuk selalu peduli terhadap alam sekitar, menumbuhkan sikap kreatif inovatif sebagai wujud dimensi bernalar kritis dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang berguna.

Sebagaimana penjelasan Ibu Wahyu Intan Pratiwi sebagai berikut :

Target pencapaian proyek dari kegiatan P5 mulai dari pemilahan sampah yang kemudian dilanjutkan membuat kerajinan dari bahan bekas ini adalah dengan kegiatan ini siswa menjadi sadar, yang pertama akan kebersihan lingkungan, bagaimana anak membuang sampah pada tempatnya, bagaimana anak menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah. Kemudian dari sampah-sampah itu anak berinovasi untuk memanfaatkan menjadi barang yang berguna, baik sekedar untuk hiasan ataupun barang yang mempunyai nilai fungsi. Dan mungkin kedepannya untuk kelas atas atau fase B dan C bisa kita kembangkan lagi untuk memanfaatkan sampah daun kering menjadi pupuk kompos.¹²⁵

b. Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami)

Masih dalam tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” kali ini SD Negeri 2 Tanjunggunung melaksanakan sebuah proyek yang diberi nama Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami). Proyek ini merupakan proyek keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan religius dan utamanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat ini maupun kelak ketika dewasa. Sebagaimana penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Tanjunggunung berikut :

Untuk kegiatan P5 itu sendiri khususnya PAI mempunyai program yang kita sebut “Mentari” yaitu Menumbuhkan Tradisi Islami.

¹²⁵ Wahyu Intan Pratiwi, Guru Kelas 1, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

Tujuan kegiatan ini yaitu kita berusaha menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak dengan melakukan beberapa rangkain kegiatan-kegiatan islami dengan harapan hal-hal ini akan mereka bawa atau mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pepatah arab mengatakan “*Man Syabba Ala Sya'in, Syaaba Alaihi*” barang siapa yang membiasakan sesuatu di waktu mudanya, maka dia akan terbiasa melakukan dimasa tuanya.¹²⁶

Mengenai rincian proses pelaksanaan sebagaimana proyek lain yaitu diawali dengan menanamkan dan menumbuhkan tradisi islami kepada peserta didik melalui materi-materi sebagai tahap pengantar dan pengarahan. Sebagaimana informasi dari Bapak In'am Wahyudi selaku Guru PAI :

Untuk pengantar dan materi saya sendiri yang menyampaikan, seperti menjadi insan yang berakhlakul karimah, adab dan tradisi islam yang selalu mengawali sesuatu dengan berdo'a, keutamaan perilaku terpuji, dan ibadah-ibadah yang lain. setelah itu kita ajak mereka berdiskusi kira-kira bagaimana lingkungan sekolah kita sekarang sudahkah menarapkan hal-hal tersebut, serta apa kira-kira yang bisa praktikkan di Sekolah menjadi sebuah kegiatan rutin.¹²⁷

Sebagaimana yang disampaikan Proyek Mentari (menumbuhkan tradisi islam) ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dari menjelang masuk jam pelajaran yaitu amaliah pagi dengan membaca Asma'ul Husna dengan dilanjutkan membaca surat-surat pendek atau Juz amma, kemudian melaksanakan kegiatan sholat dhuha.¹²⁸ Selanjutnya merupakan Proyek unggulan keagamaan SD Negeri 2 Tanjunggunung sebagai pembeda dari sekolah-sekolah dasar pada umumnya yaitu adanya

¹²⁶ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹²⁷ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹²⁸ Observasi oleh peneliti, “Kegiatan Amaliah Pagi SD Negeri 2 Tanjunggunung”, Sabtu 18 Maret 2023.

tambahan jam untuk keagamaan dengan memberikan materi BTQ, Tahfidz, dan Kitab.¹²⁹ Hal ini selaras sebagaimana penjelasan Bapak In'am Wahyudi selaku Guru PAI :

Kami memberi nama proyek ini “Mentari” salah satu filosofinya selain kepanjangan dari menumbuhkan tradisi islami yaitu karena program ini kita mulai pagi sebelum jam mulainya pelajaran, jadi anak-anak sebelum bapak/ibu guru masuk untuk memulai pelajaran anak-anak masuk terlebih dahulu sekitar jam 06.45 WIB disitu anak-anak membaca Asma'ul Husna dan dilanjutkan membaca Juz Amma. Kemudian rangkaian selanjutnya yaitu di jam istirahat kami melakukan pembiasaan Sholat Dhuha dengan terjadwal, memang kalau semua secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6 belum bisa karena tempatnya tidak muat. Satu lagi yang merupakan program unggulan kami sebagai pembeda dari sekolah lain yaitu kami menambah jam materi keagamaan untuk ngaji istilahnya atau kita sebut *Diniyah*, disitu ada materi BTQ, Tahfidz menghafal juz amma itu, dan Kitab disini kami mengkaji Kitab *Ta'limul Muta'alim* agar anak lebih meningkatkan moral, akhlak, sopan santun, serta adab mereka kepada guru.¹³⁰

Selanjutnya diperoleh informasi mengenai program-program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjunggunung yaitu untuk pembiasaan amaliah pagi (Asma'ul Husna dan Surat-surat pendek) serta Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari, sedangkan untuk program tambahan Materi Keagamaan (*Diniyah*) dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu.¹³¹ Ananda Kayla Amira Humairoh menyampaikan :

Untuk doa sebelum mulai belajar membaca Asma'ul Husna dan Surat pendek itu setiap hari, Sholat Dhuha juga setiap hari, tapi gantian, dan untuk ngajinya hari senin, selasa, rabu.¹³²

¹²⁹ Dokumen “Jadwal Kegiatan *Diniyah* SD Negeri 2 Tanjunggunung”.

¹³⁰ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹³¹ Dokumen “Jadwal Kegiatan *Diniyah* SD Negeri 2 Tanjunggunung”.

¹³² Kayla Amira Humairoh, Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Depan Kelas 4, Rabu 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

c. PPK (Pemilihan Pengurus Kelas)

Program P5 di SD Negeri 2 Tanjunggunung yang selanjutnya mengusung tema “Suara Demokrasi” dengan proyek berjudul PPK (Pemilihan Pengurus Kelas). Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah baik secara langsung maupun perwakilan, atau dalam pengertian lain demokrasi merupakan suatu pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan siswa diajarkan untuk menjadi pelaku demokrasi dengan menyelenggarakan pemilihan pengurus kelas. Ibu Nurjanah menyampaikan :

Selain gaya hidup berkelanjutan kami juga mempunyai program P5 dengan tema “Suara Demokrasi” dalam proyek ini dilaksanakan pemilihan umum pengurus kelas. Jadi dalam kegiatan ini kami mensimulasikan sebagaimana pemilu sesungguhnya, mulai dari penetapan calon ketua, kemudian kampanye, dan pada saat pemilihanpun *disetting* seperti pemilu sungguhan, ada surat suara, kotak suara, tinta sebagai bukti telah memilih dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan budaya demokrasi pada anak sejak dini, bukan hanya memahami secara materi saja tetapi juga langsung praktik sebagai pelaku demokrasi itu sendiri.¹³³

Adapun peserta dari pemilihan pengurus kelas ini mulai dari kelas 4 samapai kelas 6. Pemilihan dilaksanakan secara serentak di halaman sekolah, untuk waktu pelaksanaan proyek ini dilakukan setiap awal ajaran baru yakni kebersamai kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan

¹³³ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

Sekolah).¹³⁴ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nurjannah sebagai berikut :

Mengenai peserta, untuk pemilihan umum ketua kelas atau pengurus kelas ini kita laksanakan untuk kelas 4,5, dan 6. Walaupun saat ini belum semuanya melaksanakan Kurikulum Merdeka tetapi kelas 6 tetap dilibatkan, karena untuk kepanitiaan pemilu diambil dari anak-anak yang memang bertanggung jawab yang dipilih dari perwakilan kelas 4, 5, dan 6. Jadi pemilu ini kita laksanakan serentak di halaman dan pencoblosan maupun penghitungan surat suara bergantian perkelas. Kemudian untuk pelaksanaannya dilaksanakan pada saat awal ajaran baru, masih dalam rangkaian MPLS sebenarnya, jadi untuk kelas 1 baru mengikuti kegiatan MPLS bersama wali kelas dan untuk kelas tinggi kita memanfaatkan waktu dengan diisi P5 yaitu pemilu.¹³⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah, Bapak Utamaji sebagai berikut :

Selanjutnya kami juga mempunyai program P5 diawal tahun ajaran baru yaitu pemilu ketua kelas, kegiatan ini sekaligus untuk mengisi kegiatan awal tahun yaitu MPLS dan pemilihan pengurus kelas sehingga begitu KBM dimulai masing-masing kelas sudah mempunyai pengurus kelas yang terbentuk secara demokrasi.¹³⁶

Dari proyek suara demokrasi ini diharapkan peserta didik mampu menyadari bahwa adanya perbedaan visi dan misi dalam setiap kehidupan, peserta didik saling menghargai dan menghormati perbedaan, peserta didik mampu mempraktikkan kehidupan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari secara demokratis. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nurjanah,

¹³⁴ Observasi oleh peneliti, “Pelaksanaan Pemilihan Umum Pengurus Kelas”, Kamis, 20 Juli 2023.

¹³⁵ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

¹³⁶ Utamaji, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu 1 April 2023 Pukul 09.30 WIB.

Dari proyek ini diharapkan peserta didik mampu menyadari sebuah perbedaan, bahwa dalam kehidupan sehari-haripun pasti ada perbedaan visi dan misi antara teman satu dengan teman yang lainnya, bisa dikatakan beda kepala beda pemikiran. Selanjutnya dari adanya perbedaan itu anak-anak bisa bersikap toleran, saling menghargai dan menghormati, serta bersikap demokratis.¹³⁷

Selanjutnya di akhir proses sebuah proyek dan kegiatan tentunya terdapat sebuah evaluasi guna mengukur dan menilai sejauh mana kegiatan telah tercapai. SD Negeri 2 Tanjunggunung melakukan evaluasi dan penilaian dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menerbitkan sebuah rapor P5 yang didalamnya memuat 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai deskripsi pencapaian dan perkembangan peserta didik.¹³⁸

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Tanjunggunung telah melakukan aksi nyata dengan melaksanakan program P5. Hal ini dapat dilihat dari proyek-proyek yang dilaksanakan yaitu sampahku tanggung jawabku, mentari (menumbuhkan tradisi islami), dan suara demokrasi dengan proyek pemilihan pengurus kelas.

3. Strategi Revitalisasi Pendidikan Moral melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung

Pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia memberikan dampak yang luar biasa tak terkecuali sektor pendidikan. Adanya wabah pandemi pada saat itu memaksa seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan secara daring, yang tentu saja karena hal tersebut pembelajaran

¹³⁷ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

¹³⁸ Observasi oleh peneliti, "Evaluasi dan Penilaian P5", Sabtu 1 April 2023

tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada kondisi pandemi covid-19 yang serba dirumah saja, pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya memberikan pengajaran ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tidak ada yang bisa menjamin apakah peserta didik mendapatkan pendidikan moral dari kedua orang tua mereka atau tidak, yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan disekolah.

Pernyataan tersebut terbukti secara jelas pada saat kembali aktifnya aktivitas pendidikan pasca pandemi. Degradasi moral menjadi problem yang dirasakan hampir seluruh lembaga pendidikan, salah satunya adalah SD Negeri 2 Tanjunggunung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai garda terdepan penjaga moralitas harus segera mengambil langkah yang tepat untuk merespon problematika yang terjadi.

Berikut merupakan strategi revitalisasi pendidikan moral khususnya melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Tanjunggunung, Bapak Utamaji, S.Pd. menjelaskan:

Sekolah kami memiliki beberapa proyek P5, diantaranya terkait pemilahan dan pengolahan sampah, suara demokrasi yaitu pemilihan ketua kelas, dan yang terkhusus untu menumbuhkan dan menguatkan akhlak dan moral anak kami punya program mentari (menumbuhkan tradisi islami). Disini ada beberapa kegiatan, mulai dari pembiasaan berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, dan ada kelas khusus atau jam khusus untuk meteri keagamaan.¹³⁹

Pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh ibu Nurjanah selaku wali kelas 4 yang memberikan informasi sebagai berikut

¹³⁹ Utamaji, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu 1 April 2023 Pukul 09.30 WIB.

Kalau untuk menanamkan moral atau menumbuhkan kembali moral anak secara umum ada tatatertib, slogan-slogan dan ajakan yang ada di lingkungan sekolah, dan didalam kelas tentu setiap guru memberikan nasihat-nasihat kepada anak didiknya. Untuk P5 nya sekolah punya program pembiasaan asmaul husna dan surat pendek sebelum belajar, sholat dhuha, dan ada program tambahan untuk jam agama.¹⁴⁰

Adapun rangkaian kegiatan keagamaan di SD Negeri 2 Tanjunggunung sebagaimana yang di maksud secara rinci sebagai berikut

a. Pembiasaan Asma'ul Husna dan Surat Pendek

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pembiasaan membaca asma'ul husna dan surat pendek atau juz amma dilaksanakan di pagi hari sebelum belajar dimulai pada pukul 06.45 wib atau 15 menit sebelum masuk KBM.¹⁴¹ Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan rutin agar tertanam pada peserta didik untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan suatu pekerjaan yang nantinya bisa dan terbiasa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain dengan pembacaan surat pendek secara rutin setiap hari akan menjaga dan menambah hafalan peserta didik. Bapak In'am Wahyudi mengungkapkan :

Pembiasaan asma'ul husna ini selain memang sebagai tradisi kita umat muslim untuk berdoa sebelum belajar dengan harapan dimudahkan dan dilancarkan dalam *tolabil ilmi* selain itu juga bertujuan agar anak terbiasa untuk berdoa setiap akan melakukan sesuatu. Dan untuk surat pendeknya yang dibaca setiap hari tentu anak menjadi hafal dengan sendirinya, dengan begitu akan

¹⁴⁰ Nurjanah, Guru Kelas 4, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 13 Mei 2023 Pukul 10.40 WIB.

¹⁴¹ Observasi oleh peneliti, "Kegiatan Amaliah Pagi SD Negeri 2 Tanjunggunung", Sabtu 18 Maret 2023.

mendukung mata pelajaran Tahfidz pada jam tambahan agama tadi.¹⁴²

Kegiatan pembacaan asma'ul husna dan surat pendek yang dilakukan secara rutin ini berdasarkan peninjauan langsung yang dilakukan kegiatan ini adakalanya didampingi oleh bapak/ibu guru adakalanya hanya dipantau dari kantor,¹⁴³ hal ini bertujuan untuk melatih dan menanamkan pada moral anak untuk disiplin tanpa harus diawasi, bekerja tanpa diperintah, dan bertanggung jawab tanpa harus diminta. Sebagaimana yang dijelaskan Guru Pendidikan Agama Islam berikut,

Kemudian dalam pelaksanaannya terkadang wali kelas langsung mendampingi dikelas, dan terkadang hanya memantau dari kantor, tujuannya yaitu untuk melatih dan menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab anak dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga anak dapat terbiasa melaksanakan tanpa harus selalu diawasi.¹⁴⁴

Dengan adanya pembiasaan asma'ul husna dan surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi di SD Negeri 2 Tanjunggunung dapat menumbuhkan sikap *akhlakulkarimah* dan menciptakan budaya sekolah yang religius.

b. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha di SD Negeri 2 Tanjunggunung dilaksanakan secara rutin dan terjadwal pada saat jam istirahat, kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jum'at. Kemudian untuk kelas 4,

¹⁴² In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹⁴³ Observasi oleh peneliti, "Kegiatan Amaliah Pagi SD Negeri 2 Tanjunggunung", Sabtu 18 Maret 2023.

¹⁴⁴ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

5 dan 6 dilaksanakan hari selasa, Kamis, dan Sabtu.¹⁴⁵ Pembiasaan sholat dhuha langsung dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Bapak In'am Wahyudi menjelaskan :

Sholat Duhanya dilaksanakan secara bergantian, untuk Senin, Rabu, dan Jum'at kelas 3 kebawah, dan untuk kelas 4 keatas hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Untuk imamnya langsung saya sendiri.¹⁴⁶

c. Penambahan Materi Keagamaan (*Diniyah*)

Program tambahan untuk materi keagamaan merupakan program unggulan yang menjadi pembeda antara SD Negeri 2 Tanjunggunung dengan sekolah dasar negeri pada umumnya. Program ini disamping sebagai upaya menumbuhkan kembali moral peserta didik khususnya akhlak dan adab juga sebagai upaya untuk menjadikan SD Negeri 2 Tanjunggunung selalu relevan terhadap kebutuhan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama menuntut lembaga pendidikan harus segera merespon akan kebutuhan tersebut.

Program tersebut dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu, dilaksanakan pada siang hari di jam terakhir sebelum pulang sekolah.¹⁴⁷ Adapun materi tambahan bidang keagamaan yang diberikan dalam program ini yaitu BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), Tahfidz, dan Kitab.¹⁴⁸ Sebagaimana penjelasan Bpk In'am Wahyudi berikut :

Kami menambah jam materi keagamaan untuk ngaji istilahnya atau kita sebut *Diniyah*, disitu ada materi BTQ, Tahfidz menghafal juz amma itu, dan Kitab disini kami mengkaji Kitab *Ta'limul Muta'alim*

¹⁴⁵ Dokumen "Jadwal Sholat Dhuha SD Negeri 2 Tanjunggunung".

¹⁴⁶ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggunung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹⁴⁷ Observasi oleh peneliti, "Pelaksanaan Kegiatan *Diniyah*", 17 Mei 2023.

¹⁴⁸ Dokumen "Jadwal Kegiatan *Diniyah* SD Negeri 2 Tanjunggunung".

agar anak lebih meningkatkan moral, akhlak, sopan santun, serta adab mereka kepada guru.¹⁴⁹

Lebih lanjut Bapak In'am Wahyudi selaku guru Pendidikan Agama

Islam menambahkan :

Diprogram inilah yang menjadi salah satu langkah strategis untuk menanamkan kembali akhlak dan moral anak yang perlahan turun setelah adanya pembelajaran daring saat pandemi seperti yang kita bicarakan diawal tadi. Terutama di pembelajaran *Ta'limul Muta'alim* yang mengajarkan mulai dari belajar ilmu akhlak, adab kepada guru, mengagungkan ilmu, menghormati teman dan sebagainya.¹⁵⁰

Salah satu pengampu program tambahan materi keagamaan Bu Wati memaparkan :

Untuk mengajarkan moral anak atau adab disamping guru mengajarkannya dikelas entah itu melalui cerita, nasehat atau cara-cara yang lain, salah satu senjata kami ya melalui *Ta'limul muta'alim* ini. Kita tahu bahwa anak zaman sekarang itu ya seperti itu butuh sekali yang namanya pendidikan karakter atau adab. Melalui pembelajaran *Ta'limul Muta'alim* ini harapan kami dapat lebih membantu dalam mendampingi anak utamanya dalam akhlak.¹⁵¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis SD Negeri 2

Tanjunggunung selain mengupayakan peserta didik untuk faham dan fasih

dalam membaca al-Qur'an melalui mata pelajaran BTQ, menggaungkan

Tahfidz sebagai salah satu materi dalam pelajaran ini, juga memberikan

perhatian lebih terhadap moral peserta didik yaitu dengan memasukkan

Ta'limul Muta'alim sebagai referensi dan kitab kajian dalam

¹⁴⁹ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹⁵⁰ In'am Wahyudi, Guru PAI, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Tamu SDN 2 Tanjunggung, Sabtu 1 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

¹⁵¹ Wati, Pengampu Program Diniyah, Wawancara oleh peneliti, di Ruang Kelas 6, Rabu 17 Mei 2023 Pukul 12.15 WIB.

mengupayakan peserta didik yang *berakhlakul karimah*, selalu bersikap sopan dan santun, serta memiliki moralitas yang tinggi.

C. Pembahasan

1. Keadaan Moral Peserta Didik di SDN 2 Tanjunggunung Pasca Pandemi

Pandemi covid-19 mulai terjadi di Indonesia pada pertengahan Februari 2020 dan berangsur pulih hingga sekarang. Aktivitas sosial masyarakat mulai normal kembali pasca pandemi covid-19, termasuk sektor pendidikan. Lembaga pendidikan mulai menata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sediakala. Perubahan suasana dan kondisi pembelajaran pasca pandemi ini tentunya ditemukan berbagai problem baru sebagai dampak dari pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi.

SD Negeri 2 Tanjunggunung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut merasakan adanya dampak yang muncul akibat dari pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi. Salah satu dampak yang terjadi yaitu perubahan moral dan sikap sopan santun pada peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa di SD Negeri 2 tanjunggunung terjadi perubahan-perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang dibuktikan dengan berkurangnya sikap sopan santun pada peserta didik mulai dari tutur kata yang kurang sopan kepada bapak/ibu guru hingga adab peserta didik yang terlihat sangat menurun ketika bertemu maupun menghadap bapak/ibu guru secara langsung, serta mulai lunturnya budaya 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Selain itu kebiasaan sebagian

anak yang berbicara kotor juga beberapa kali ditemukan. Dari kejadian tersebut menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam penggunaan bahasa pada peserta didik, yang artinya terjadinya degradasi moral pada peserta didik, karena sikap sopan santun dan keadaan moral dapat dilihat dari cara seseorang tersebut berbicara. Hal ini sebagaimana pendapat Thomas Lickona yang memaparkan bahwa bahasa merupakan nilai indeks di dalam bermasyarakat, yang dari bahasa tersebut dapat menggambarkan bagaimana keadaan moral seseorang.¹⁵²

Tidak hanya dalam tutur kata dan bahasa saja berkurangnya sikap disiplin juga sering dijumpai pada peserta didik SD Negeri 2 Tanjunggunung, mulai dari baju sering keluar, membuang sampah sembarangan, bermain hingga merusak fasilitas didalam kelas, bahkan terlibat konflik sesama teman yang mengakibatkan perkelahian. Maka hal ini menunjukkan betapa pentingnya peserta didik diberikan pemahaman untuk menghormati berbagai peraturan yang berlaku serta sikap toleransi guna menghindari sebuah konflik dan perpecahan antar individu atau kelompok.

Lebih lanjut Thomas Lickona menjelaskan 10 tanda-tanda terjadinya degradasi moral yang dapat kita ketahui yaitu kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar siswa, tidak toleran, penggunaan bahasa yang tidak baik,

¹⁵² Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 25.

kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, sikap merusak diri, dan penyalahgunaan narkoba.¹⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator degradasi moral sebagaimana dipaparkan oleh Thomas Lickona beberapa diantaranya juga ditemukan di SD Negeri 2 Tanjunggunung, seperti kekerasan dan tindakan anarki, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar siswa, tidak toleran serta penggunaan bahasa yang tidak baik. Maka artinya telah terjadi degradasi moral pada peserta didik di SD Negeri 2 Tanjunggunung sebagai dampak pembelajaran daring selama masa pandemi.

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan profil seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

¹⁵³ Lickona, *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 20–31.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan kurikulum merdeka. SD Negeri 2 Tanjunggunung sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka maka turut berkontribusi dalam mewujudkan visi pendidikan di Indonesia tersebut dengan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Dalam proyek selama satu tahun ajaran SD Negeri 2 Tanjunggunung memilih dua tema yang diterapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan dan suara demokrasi, dengan proyek bernama Sampahku Tanggung Jawabku, Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami), PPK (Pemilihan Pengurus Kelas). Adapun secara rinci tahapan implementasi P5 di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Tahapan yang pertama yaitu persiapan, persiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diawali dari pembentukan tim fasilitator yang kemudian dilanjutkan penentuan tema dan alokasi waktu. Sehubung masih dalam lingkup sekolah dasar maka dalam menentukan fasilitator SD Negeri 2 Tanjunggunung secara langsung menunjuk dan menugaskan kepada wali kelas masing-masing sebagai fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Setelah fasilitator terbentuk maka tahap selanjutnya adalah menentukan tema dan alokasi waktu. Penentuan tema dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing bersama para siswa dengan mengidentifikasi tahap kesiapan dalam menjalankan proyek yang akan dilaksanakan. Untuk selanjutnya ditentukan alokasi waktu dan kapan proyek tersebut dilaksanakan.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Tanjunggunung yang pertama menentukan tema Gaya Hidup berkelanjutan dengan proyek sampahku tanggung jawabku yang diprogramkan pada semester genap, proyek kedua yaitu Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami) yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan setiap harinya, dan tema yang ketiga adalah Suara Demokrasi dengan proyek PPK (Pemilihan Pengurus Kelas) yang diprogramkan pada awal tahun ajaran baru.

b. Pelaksanaan dan bentuk kegiatan

1) Sampahku Tanggung Jawabku

Kemendikbudristek telah memberikan delapan pilihan tema yang dapat diterapkan di sekolah jenjang SD hingga SMK, dalam proyek yang pertama ini SD Negeri 2 Tanjunggunung memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan proyek yang berjudul “Sampahku Tanggung Jawabku”. Dalam Proyek ini SD Negeri 2 Tanjunggunung bertujuan untuk menanamkan pada peserta didik rasa peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia untuk selalu

menjaga dan melestarikan alam sekitar sebagai wujud cerminan moral dan *akhlakul karimah* peserta didik. Adapun alur Proyek yang dilaksanakan sebagai berikut :

a) Pengenalan

Kegiatan dimulai dari penanaman kepada anak untuk mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya, seperti pentingnya menjaga kebersihan, serta pengenalan sifat bahan plastik, sampah organik dan anorganik, dampak dari sampah itu sendiri hingga solusi dari dampak adanya sampah-sampah yang ada. Dalam pengenalan serta pendalaman materi tersebut SD Negeri 2 Tanjunggunung mengandalkan guru kelas/wali kelas masing-masing sebagai narasumber secara langsung

b) Kontekstualisasi

Dalam tahap kontekstualisasi peserta didik diarahkan untuk lebih spesifik mengenali lingkungan sekolahnya. Melakukan observasi dengan melihat apa yang ada di sekelilingnya, mengamati lingkungan sekitar untuk selanjutnya didiskusikan bersama.

c) Aksi

Aksi nyata yang dilakukan oleh peserta didik SD Negeri 2 Tanjunggunung dimulai dengan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilanjutkan dengan memilah sampah

organik dan anorganik. Kegiatan tersebut diikuti oleh kelas 1 dan kelas 4 siswa/siswi SD Negeri 2 Tanjunggunung.

Tidak berhenti hanya di pemilahan sampah saja kegiatan ini dilanjutkan lagi tentang pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna. Yaitu mengolah sampah plastik dan daun kering yang sudah dipilah menjadi sebuah kerajinan. Beberapa kerajinan yang dihasilkan diantaranya bunga dari tutup botol bekas, tas kecil dan tas keranjang dari gelas plastik, tempat pensil, dan kolase dari daun kering. Dalam kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap kreatif inovatif peserta didik dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai fungsi maupun nilai guna. Sebagaimana tertuang dalam penjelasan dimensi profil pelajar Pancasila, pelajar yang kreatif berarti pelajar yang mampu berinovasi dengan memodifikasi sehingga menghasilkan suatu hal yang baru dan orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.¹⁵⁴

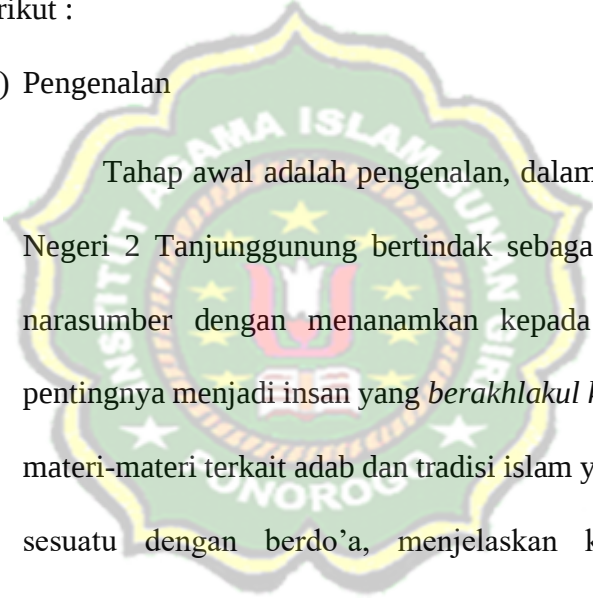
2) Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami)

Mentari atau menumbuhkan tradisi islami, tradisi yang dimaksud di SD Negeri 2 Tanjunggunung diantaranya pembiasaan berdo'a sebelum belajar, sholat dhuha, dan *mengaji*. Mentari merupakan sebuah program di SD Negeri 2 Tanjunggunung yang memiliki beberapa

¹⁵⁴ Lubaba and Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," 695.

kegiatan didalamnya, yaitu amaliah pagi dengan membaca Asma'ul Husna dengan dilanjutkan membaca surat-surat pendek atau Juz amma kegiatan sholat dhuha, dan tambahan jam untuk keagamaan atau diistilahkan dengan *diniyah*. Alur kegiatan mentari yaitu sebagai berikut :

a) Pengenalan



Tahap awal adalah pengenalan, dalam hal ini guru PAI SD Negeri 2 Tanjunggunung bertindak sebagai fasilitator sekaligus narasumber dengan menanamkan kepada peserta didik akan pentingnya menjadi insan yang *berakhlakul karimah*. Memberikan materi-materi terkait adab dan tradisi islam yang selalu mengawali sesuatu dengan berdo'a, menjelaskan keutamaan-keutamaan perilaku terpuji, serta berbagai ritual ibadah sebagai pribadi muslim yang taat kepada sang pencipta.

b) Kontekstualisasi

Peserta didik melakukan diskusi untuk menganalisis kegiatan-kegiatan religius yang dapat diterapkan di Sekolah dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam.

c) Aksi

Adapun secara rinci tradisi islami yang diterapkan di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah sebagai berikut :

(1) Pembiasaan Asma'ul Husna dan Surat Pendek

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama Allah yang bukan hanya menggambarkan keindahan, tetapi juga martabat dan kesempurnaan, serta menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Mengamalkan asmaul husna baik berdoa dengannya dan berakhlak dengan nama-namanya bermanfaat bagi pribadi-pribadi seorang muslim dalam kehidupannya.

SD Negeri 2 Tanjunggunung melaksanakan pembiasaan Asma'ul Husna yang dilanjutkan dengan membaca surat pendek atau juz amma setiap pagi mulai pukul 06.45 wib samapai dimulainya kegiatan KBM. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengawali setiap kegiatan dengan berdo'a, disisi lain dengan terbiasanya melafalkan surat pendek diharapkan peserta didik mampu menghafal surat-surat dalam al-Qur'an khususnya juz 30 yang nantinya menjadi bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan pembiasaan Asma'ul Husna dan Surat Pendek di SD Negeri 2 Tanjunggunung Bapak/Ibu guru memiliki strategi tersendiri, yang secara sengaja membersamai peserta didik berdo'a di dalam kelas sebagai bentuk keteladanan dan kadang kala hanya memantau dari ruang guru dengan maksud menanamkan kepada peserta didik sikap

disiplin tanpa harus diawasi dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

(2) Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilaksanakan setelah terbit matahari sampai menjelang waktu dzuhur. SD Negeri 2 Tanjunggunung melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat secara terjadwal, kelas 1, 2 dan 3 melaksanakan pada hari senin, rabu, dan jum'at, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 pada hari selasa, kamis, dan sabtu, yang dipimpin langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan para peserta didik.

Dengan dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha pihak sekolah berharap peserta didik semakin terbiasa menunaikan ibadah sholat yang notabene bukan hanya sholat sunnah saja tetapi juga tetap mengutamakan yang wajib sebagai perwujudan *akhlakul karimah* dan moralitas tinggi manusia taat beragama.

(3) Tambahan jam untuk keagamaan (*Diniyah*)

Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan SD Negeri 2 Tanjunggunung sebagai pembeda dengan Sekolah Dasar Negeri pada umumnya. Adapun materi keagamaan yang ditambahkan yaitu BTQ (Baca Tulis al-Qur'an), Tahfidz, dan Kitab. Kegiatan penambahan materi

keagamaan atau *Diniyah* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama peserta didik mulai belajar membaca hingga menulis al-Qur'an, mencetak hafidz/hafidzoh dengan materi tahfidz, serta meningkatkan adab, akhlak, dan moral peserta didik melalui kajian kitab.

Program *Diniyah* di SD Negeri 2 Tanjunggunung dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu, dengan pengampu beberapa guru SD Negeri 2 Tanjunggunung sendiri dan dibantu beberapa tenaga pendidik dari luar.

Proyek sebagaimana yang telah dipaparkan tersebut merupakan proyek keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagaimana profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Adapun salah satu manfaat dari proyek penguatan profil pancasila itu sendiri

adalah memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang aktif.¹⁵⁵

3) PPK (Pemilihan Pengurus Kelas).

Demokrasi berarti dimana dalam suatu pemerintahan rakyatlah yang mempunyai peran untuk menentukan. Sila keempat Pancasila secara jelas mengekspresikan corak demokrasi di Indonesia, demokrasi yang ingin diwujudkan dalam bentuk musyawarah untuk mencapai mufakat. Selain memerlukan institusi dan prosedur-prosedur formal, keberhasilan demokrasi sangat tergantung pada kapasitas kita sebagai warga negara untuk turut serta dalam proses negosiasi, berargumentasi, dan berdiskusi. Berdasarkan hal tersebut demokrasi perlu diajarkan sejak dini. Pendidikan tentang demokrasi bertujuan untuk mempersiapkan agar warga Indonesia dapat tumbuh dan berkembang untuk dapat berpikir kritis dan berpikir secara demokratis.

Dalam rangka mengenalkan demokrasi sejak dini SD Negeri 2 Tanjunggunung mengimplementasikan P5 dengan mengusung tema “Suara Demokrasi” dengan proyek yang berjudul PPK (Pemilihan Pengurus Kelas). Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas nilai-nilai demokrasi, memahami hak dan kewajiban demokratiknya, serta mendorong siswa untuk berani mempunyai pendapat, berani berpikir sendiri dan menyuarakannya. Adapun alur

¹⁵⁵ Nuraini et al., *Buku Saku “Serba-Serbi Kurikulum Merdeka, Kekhasan Sekolah Dasar,”* 17.

proyek pemilihan pengurus kelas di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah sebagai berikut :

a) Pengenalan

Proyek suara demokrasi diawali dengan pengenalan demokrasi itu sendiri, serta upaya untuk membangun budaya demokrasi pada peserta didik, baik dalam bersikap demokratis maupun sebagai pelaku demokrasi yang aktif.

b) Kontekstualisasi

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bagaimana mensimulasikan pesta demokrasi yaitu pemilihan umum untuk diterapkan di sekolah dengan dimodifikasi sebagai pemilihan pengurus kelas.

c) Aksi

Pelaksanaan kegiatan demokrasi dengan pemilihan umum pengurus kelas di SD Negeri 2 Tanjunggunung melibatkan peserta didik mulai dari kelas 4 samapai kelas 6. Pemilihan dilaksanakan secara serentak di halaman sekolah, dengan model pelaksanaan hampir menyerupai pemilihan umum sebagaimana mestinya. Tahapan pemilihan dimulai dari pemilihan kandidat pengurus, sebagian kelas ada yang menggunakan sistem musyawarah, dan ada juga kelas yang menggunakan sistem aklamasi. Setelah kandidat terpilih selanjutnya melakukan kampanye dengan

menyampaikan visi misi, kemudian sampai tahapan pesta demokrasi yaitu pemilihan umum. Kegiatan pemilihan pengurus kelas tersebut dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.

Selain meningkatkan pemahaman tentang demokrasi proyek ini juga bertujuan menanamkan sikap peserta didik yang toleran mampu menyadari bahwa adanya perbedaan visi dan misi dalam setiap kehidupan, saling menghargai dan menghormati perbedaan, peserta didik mampu mempraktikkan kehidupan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari secara demokratis.

Sebagaimana dijelaskan dalam panduan pengembangan P5 yang dirilis oleh Kemendikbudristek menjelaskan, melalui tema suara demokrasi peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.¹⁵⁶

c. Evaluasi Dan Penilaian

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Sebagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjunggunung, evaluasi dan penilaian selain penilaian pada saat proses pengerjaan proyek yang sedang

¹⁵⁶ Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 31.

berlangsung yang dilakukan oleh guru juga terdapat rekapan dari seluruh proyek yang dilaksanakan berupa rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebagaimana rapor hasil belajar siswa SD Negeri 2 Tanjunggunung juga mengeluarkan rapor khusus P5 setiap semesternya. Rapor P5 memuat diskripsi dari 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif yang didalamnya menunjukkan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa atas proyek P5 yang dilaksanakan.

Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kemendikbudristek menentukan beberapa tema untuk diterapkan dalam satuan pendidikan. Delapan pilihan tema untuk jenjang SD-SMK diantaranya gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kebermanfaatan.¹⁵⁷

Sebagaimana penjelasan tersebut maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Tanjunggunung telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagaimana ketentuan kemendikbudristek dengan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dan suara demokrasi dengan 3 proyek yaitu

¹⁵⁷ Sufyandi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 29–32.

sampahku tanggung jawabku, Mentari (menumbuhkan tradisi islami), dan PPK (Pemilihan Pengurus Kelas).

3. Strategi Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Tanjunggunung

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Setiap sekolah memiliki strategi atau cara tersendiri untuk menanamkan moral pada peserta didik. Masa transisi akibat dari pandemi global mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan revitalisasi pendidikan moral pada peserta didik. SD Negeri 2 Tanjunggunung memiliki beberapa strategi yang diterapkan. Strategi revitalisasi moral khususnya melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 Tanjunggunung yaitu :

a. Kegiatan Rutin

Pendidikan agama dan moral harus ditanamkan sejak dini, memiliki pendidikan agama yang kuat maka dapat membentuk moral anak itu sendiri. Pendidikan tidak harus semata-mata tentang pembelajaran di dalam kelas saja, namun kita dapat memberikan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas sederhana yang sering dilakukan, salah satunya dengan kegiatan rutin.

SD Negeri 2 Tanjunggunung memanfaatkan kegiatan rutin sebagai salah satu strategi revitalisasi pendidikan moral. Salah satu bagian kegiatan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah pembacaan Asma'ul Husna dan surat pendek serta sholat dhuha berjama'ah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik. Sebagaimana pendapat Heri Gunawan yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara *continue* dan konsisten oleh peserta didik.¹⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui kegiatan rutin tersebut peserta didik akan semakin terbiasa hingga muncul sikap disiplin dan tanggung jawab tanpa harus selalu diawasi. Disamping itu kegiatan rutin yang berkembang menjadi sebuah kebiasaan diharapkan mampu melekat pada peserta didik hingga suatu saat terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bersama itu pula *akhlakul karimah* akan terbentuk hingga pada akhirnya terbentuklah pula moral dan akhlak peserta didik.

b. Kegiatan Spontan

Contoh kegiatan spontan yang ada di SD Negeri 2 Tanjunggunung adalah penanaman sikap peduli lingkungan. Sebagaimana yang telah

¹⁵⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 67.

dipaparkan sebelumnya SD Negeri 2 Tanjunggunung mempunyai proyek yang berjudul sampahku tanggung jawabku salah satu pembelajaran dalam proyek ini adalah peserta didik diajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, turut menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keindahan alam sekitar. Oemar Hamalik menjelaskan kegiatan spontan merupakan kegiatan *insidental* yang dilakukan secara spontanitas tanpa adanya perencanaan sebelumnya.¹⁵⁹

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dilatih untuk memiliki jiwa spontanitas sebagai cerminan dari salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu mandiri, yang berarti tidak bergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah segala sesuatu baik berupa perkataan, sikap, perbuatan, maupun perilaku seseorang yang dapat dicontoh oleh pihak lain. Di SD Negeri 2 Tanjunggunung melalui program sholat dhuha guru berperan sebagai model dan teladan dengan melaksanakan shalat dhuha bersama, menjadi contoh bagi peserta didik bagaimana melaksanakan perintah ibadah sebagai bentuk penghambaan, bukan mencari perhatian manusia berupa kecintaan ataupun pujian, menjadi hamba Allah yang taat dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

¹⁵⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 55.

Hal ini selaras dengan pendapat Darma Kesuma yang menyatakan bahwa guru adalah model sekaligus mentor yang harus menjadi contoh bagi peserta didik.¹⁶⁰ Guru merupakan sosok figur yang dijadikan teladan para peserta didik sehingga apapun yang dilakukan tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan siswa.¹⁶¹

d. Pengkondisian

Berdasarkan hasil observasi penulis upaya pengkondisian yang diterapkan secara umum berupa fisik di SD Negeri 2 Tanjunggunung yaitu pemasangan slogan dan poster, tatatertib sekolah, dan sebagainya. Secara non-fisik pengkondisian yang diterapkan melalui program P5 yaitu pembiasaan amaliah pagi atau pembacaan Asma'ul Husna dan surat pendek yang diterapkan setiap hari di dalam kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mengkondisikan diri sendiri maupun lingkungannya dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa setiap hari harus diawasi dan diingatkan oleh Bapak/Ibu guru.

Mushon dan Syamsuri menjelaskan pengkondisian merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik maupun nonfisik yang mendukung terlaksananya pendidikan moral.¹⁶²

¹⁶⁰ Kesuma, Triatna, and Permana, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, 61.

¹⁶¹ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 49.

¹⁶² Mushon and Syamsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, 54.

e. Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran

Pengintegrasian penanaman moral dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam semua mata pelajaran. Disamping mata pelajaran umum yang diintegrasikan dengan pendidikan moral oleh guru di dalam kelas. SD Negeri 2 Tanjunggunung mempunyai sebuah program penambahan materi keagamaan atau yang disebut program *diniyah* yang didalamnya diajarkan materi-materi keagamaan dengan memberikan mata pelajaran BTQ, Tahfidz, dan Kitab, yang secara khusus terdapat sebuah mata pelajaran yang dijadikan sebagai mata pelajaran utama untuk penanaman akhlak, adab, dan moral peserta didik, yaitu mata pelajaran kitab yang mengkaji kitab *Ta'limul Muta'alim*.

Dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan berbagai hal utamanya adab kepada ilmu, adap kepada guru, bagaimana saling menghormati sesama teman dan sebagainya. Melalui program *diniyah* tersebut sekolah mengharapkan meningkatnya akhlak dan moral peserta didik sehingga terciptanya generasi muda yang berakhlak, dan berkepribadian sebagaimana nilai-nilai luhur pancasila yang berdaya saing dan bermoral.

f. Budaya Sekolah

Budaya sekolah sangat penting untuk dibangun karena menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Setiap sekolah pasti berkeinginan memiliki budaya sekolah yang positif untuk peserta didik maupun pendidik sendiri. Budaya Sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi,

kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan di lingkungan sekolah.

SD Negeri 2 Tanjunggung berupaya menumbuhkan budaya sekolah yang religius dengan salah satu proyeknya yaitu “Mentari” menumbuhkan tradisi islami. Mentari merupakan seluruh rangkaian pembiasaan-pembiasaan sebagaimana yang telah dijelaskan, yaitu pembiasaan Asma’ul Husna dan surat pendek, pembiasaan sholat dhuha, dan penambahan materi keagamaan atau disebut program *diniyah*. Upaya menciptakan budaya sekolah yang religius tersebut tidak lain untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral sebagai bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagaimana ungkapan Sjarkawi yang menyatakan pembentukan budaya moral yang positif di sekolah akan mewujudkan perilaku moral bagi seluruh warga sekolah.¹⁶³

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa terdapat 6 strategi penanaman moral sebagai upaya revitalisasi pendidikan moral pada peserta didik di SD Negeri 2 Tanjunggung melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dari keenam strategi penanaman moral tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil memberikan perubahan-perubahan moral pada peserta didik. Adapun keenam strategi tersebut yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian moral dalam mata pelajaran,

¹⁶³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, 103.

serta budaya sekolah. Selanjutnya pihak sekolah berharap agar peserta didik selalu konsisten dan istiqomah dalam mengimplementasikan P5 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, guna mewujudkan generasi bangsa indonesia yang bermoral, religius, serta mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai luhur pancasila dalam kehidupan yang berbineka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang revitalisasi pendidikan moral melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 Tanjunggunung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan moral peserta didik di SD Negeri 2 Tanjunggunung pasca pandemi menunjukkan adanya penurunan moral yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya sikap sopan santun pada peserta didik mulai dari tutur kata yang kurang sopan, menurunnya adab peserta didik kepada bapak/ibu guru, mulai lunturnya budaya 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), serta kebiasaan sebagian anak yang berbicara kotor, berkurangnya sikap disiplin, baju sering keluar, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas didalam kelas, bahkan perkelahian.
2. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Tanjunggunung dapat berjalan dengan baik, yakni dengan mengusung dua tema yakni Gaya Hidup Berkelanjutan dengan proyek Sampahku Tanggung Jawabku, Mentari (Menumbuhkan Tradisi Islami) dan tema Suara Demokrasi dengan proyek PPK (Pemilihan Pengurus Kelas).
3. Strategi revitalisasi pendidikan moral di SD Negeri 2 Tanjunggunung yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian moral dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

B. Saran

Dalam pembahasan yang terakhir ini penulis memberikan saran kepada peserta didik untuk selalu semangat dan konsisten dalam mengikuti berbagai proyek P5 yang diterapkan sehingga apa yang menjadi visi misi dan tujuan sekolah bisa tercapai dengan maksimal. Utamanya tercapainya generasi yang *berakhlakul karimah*, bermoral, serta berbudi luhur sesuai nilai-nilai pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia . Sehingga SD Negeri 2 Tanjunggunung dapat menjadi rujukan sekolah lain dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

C. Implikasi

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, disajikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi referensi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Memberikan referensi dan inovasi dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Sebagai landasan dan motivasi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan berinovasi dalam pendidikan moral melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Menumbuhkan *akhlakul karimah* sebagai perwujudan generasi bermoral sesuai nilai-nilai luhur pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Hadad, Sayyid Abdullah. 1998. *Tariqah Menuju Kebahagiaan*. Bandung: Mizan.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral : Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danisworo, Mohammad, and Widjaja Martokusomo. 2002. "Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota".
- Darmadi, Hamid. 2021. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Daroeso, Bambang. 1998. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral: Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: IKAPI.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasyim, Umar Ahmad. 2004. *Menjadi Muslim Yang Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hendrowibowo. 2007. *Pendidikan Moral*. Jogjakarta: FIP UNY.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin.

2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1.
- Kemendikbud. *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, n.d.
- Kesuma, Darma, Cepi Triatna, and Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Education For Character Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Ignatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 3.
- Moleong, Lexy .J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarochah, Siti. 2020. "Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini DiMasa Pandemi." *At-Thufuly : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushon, and Syamsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Bandung: IKAPI.
- Mustari, Mohamad, and M Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Mustofa, Ahmad. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narawanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran"*. Yogyakarta: Familia.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noerhidayatullah. 2002. *Insan Kamil : Metode Islam Memanusiakan Manusia*. Bekasi: Inti Media dan Nalar.
- Noor, Rohinah M. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nuraini, Dwi, Lanny Anggraini, Misiyanto, and Kharisma Rizqi Mulia. 2022. *Buku Saku "Serba-Serbi Kurikulum Merdeka, Kekhasan Sekolah Dasar"*. Jakarta: Tim PUSKURJAR BSKAP Direktorat Sekolah Dasar.
- Nurhayati, Yusuf. 2021. "Problematisasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya." *Nizamia* 5, no. 2.
- Q.S As-Syams (91) Ayat 8, *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul*. Surakarta:

CV. Al-Hanan, n.d.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafia'ah, and Iis Nuraisah. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Basicedu* 6, no. 3.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rubuni. 2019. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Jurnal KomuniKasi dan Pendidikan Islam* 8, no. 1.

Rukiyati. 2017. "Pendidikan Moral Di Sekolah." *Humanika* 17, no. 1.

Santoso. 2017. "Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur Indische, Tata Ruang Dan Tampilan." Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Saputri, Ganis Yuni, and Fitrah Sari Islami. 2021. "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari." *Jurnal Paradigma Multidisipliner* 2, no. 2.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sufyadi, Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, Pia Adiprima, M. Rizky Satria, Ardanti Andriarti, and Indriati Herutami. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sufyandi, Susanti, Maria Chatarina, Jarwanto P Priyanto, Aria Ahmad Mangunwibawa, Arie Tristiani, and Agus Salim. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, KEMENDIKBUDRISTEK RI.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparian. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sundari, Rina. 2021. "Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Kiai Sebagai Pendidik Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Bengkulu.

Supangat. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Pendidikan Agama Pada Anak Di Madrasah Diniyah Babussalam Mojopahit Punggur Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri Metro.

- Suradarma, Ida Bagus. 2018. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 18, no. 2.
- Surur, Misbahus. 2010. "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya." *Jurnal Fikroh* 4, no. 2.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilawati, Eni, and Saleh Sarifuddin. 2021. "Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with 'Merdeka Mengajar' Platform." *Teknodik* 25, no. 2.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Zuhriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- "Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi." Accessed December 25, 2022. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemdikbud-di-masa-pandemi>.
- "Luncurkan Kurikulum Merdeka Mendikbudristek Ini Lebih Fleksibe." Accessed December 25, 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibe>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/TV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 034/PPS.212011/AK.IP/ I / 2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjunggunung
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : GANDUNG HANDIXA MUSTOFA
NIRM : 21.08.833
Judul Penelitian : REVITALISASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung).

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 19 Januari 2023

Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG Jl. Raya Karang-Jambon Desa Tanjunggunung email : sdn2tanjunggunung@yahoo.co.id KECAMATAN BADEGAN
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/...../405.07.2.172/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: UTAMAJI, S.Pd.
NIP	: 19800212 201001 1 020
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 2 Tanjunggunung
Alamat	: Jl. Raya Karang-Jambon Ds. Tanjunggunung Kec. Badegan Kab. Ponorogo

Menerangkan bahwa

Nama	: Gandung Handixa Mustofa
NIM	: 21.08.833
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam Institut Sunan Giri Ponorogo

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 2 Tanjunggunung dengan judul
"Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus
Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Tanjunggunung)".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjunggunung, 20 Juli 2023
Kepala SDN 2 Tanjunggunung


UTAMAJI, S.Pd.
NIP. 19800212 201001 1 020



- Lampiran 3 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG

No.	Nama NIP	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Pangkat dan Masa Kerja Golongan
1	Utamaji, S.Pd. NIP. 19800212 201001 1 020	S1	Kepala Sekolah	Penata TK. I, III d
2	Wahyu Intan Pratiwi, S.Pd. NIP. 19961030 202221 2 002	S1	Guru Kelas 1	Ahli Pertama, IX
3	Yusrin Farida, S.Pd. NIP. 19761122 202221 1 004	S1	Guru Kelas 2	Ahli Pertama, IX
4	Jais, S.Pd. NIP. 19720815 200012 1 004	S1	Guru Kelas 3	Pembina TK.I, IV b
5	Nurjanah, S.Pd.SD. NIP. -	S1	Guru Kelas 4	-
6	Triono, S.Pd. SD. NIP. 18990121 202221 1 004	S1	Guru Kelas 5	Ahli Pertama, IX
7	Nurul Widayanti, S.Pd. NIP. 19830608 202221 2 002	S1	Guru Kelas 6	Ahli Pertama, IX
8	Bambang Suguharto, S.Pd. NIP. 19721222 202221 1 001	S1	Guru PJOK	Ahli Pertama, IX
9	In'am Wahyudi, S.Pd.I NIP. -	S1	Guru PAI-BP	-
10	Endah Widiyaningsih NIP. -	SMA	Pengadministrasi Umum	-
11	Hadi Purwanto NIP. -	SMK	Pemelihara Sarana dan Prasarana	-

- Lampiran 4 : Data Siswa Kelas 1 & 4

DATA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P
1	Aqilah Dwi Indriyanti	Ponorogo, 05/06/015	P
2	Dinda Pitalokasari Yahsar	Ponorogo, 06/07/2015	P
3	Krishna Abrizam Calief Al Fatih	Ponorogo, 28/07/2015	L
4	Magestra Alfian'zyah	Ponorogo, 28/02/2015	L
5	Nayla Puspita Maharani	Ponorogo, 05/11/2015	P
6	Rike Rosdiana	Ponorogo, 20/07/2015	P
7	Syintia Tri Anggraini	Ponorogo, 23/11/2015	P
8	Zaki Abiyu Arseneo	Ponorogo, 26/10/2015	L

DATA SISWA KELAS 4
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No.	NAMA MURID	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P
1	Afiqah Nurrohman Hattari	Ponorogo, 20/05/2013	P
2	Aprilia Asrofah	Ponorogo, 20/04/2013	P
3	Barnes Wildanis A	Ponorogo, 08/01/2013	L
4	Hasbi Niam Adiba	Ponorogo, 26/12/2012	L
5	Kayla Amira Humairoh	Ponorogo, 16/03/2013	P
6	Mirza Khoirilah Ramadani	Ponorogo, 18/08/2011	P
7	Repina Triananda	Ponorogo, 10/07/2012	P
8	Reyna Juanita	Ponorogo, 10/01/2013	P
9	Rizky Yunia Pramitha	Ponorogo, 29/03/2012	P
10	Satria Andika Anugrah P	Ponorogo, 11/09/2012	L
11	Ardila Citra Ayu Firnanda	Ponorogo, 15/05/2012	P

REKAP JUMLAH SISWA
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	5	8
2	II	7	11	18
3	III	9	2	11
4	IV	3	8	11
5	V	8	5	13
6	VI	9	10	19
	TOTAL SISWA	39	41	80

- Lampiran 5 : Jadwal Diniyah

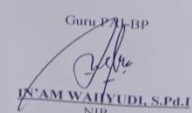
PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
Jl. Raya Karangun-Jambon Desa Tanjunggunung
email : sdn2tanjunggunung@yahoo.co.id
KECAMATAN BADEGAN

JADWAL DINIYAH
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No	Kelas	HARI		
		SENIN	SELASA	RABU
1	I	BTQ Wahyu Intan P. S.Pd.	TAHFIDZ Wahyu Intan P. S.Pd.	BTQ Wahyu Intan P. S.Pd.
2	II	BTQ Yusrin Farida, S.Pd.	TAHFIDZ Yusrin Farida, S.Pd.	BTQ Yusrin Farida, S.Pd.
3	III	BTQ Ustz. Wati	KITAB Ustz. Wati	TAHFIDZ Ustz. Prapti
4	IV	BTQ Nurjanah, S.Pd.SD	KITAB In'am Wahyudi, S.Pd.	TAHFIDZ Nurjanah, S.Pd.SD
5	V	BTQ Ustz. Prapti	TAHFIDZ Ustz. Prapti	KITAB Ustz. Wati
6	VI	BTQ Nurul Widayanti, S.Pd.	TAHFIDZ Nurjanah, S.Pd.SD	KITAB In'am Wahyudi, S.Pd.

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN 2 Tanjunggunung

T. T. MAJIL, S.Pd.
NIP. 19800212 201001 1 020

Guru PPL-BP

IN'AM WAHYUDI, S.Pd.
NIP. ...

- Lampiran 6 : Jadwal Sholat Dhuha



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG
Jl. Raya Karang-Jambon Desa Tanjunggunung
email : sdn2tanjunggunung@yahoo.co.id
KECAMATAN BADEGAN

JADWAL SHOLAT DHUHA
SD NEGERI 2 TANJUNGGUNUNG

No.	Hari	Kelas
1	SENIN	1, 2 & 3
2	SELASA	4, 5 & 6
3	RABU	1, 2 & 3
4	KAMIS	4, 5 & 6
5	JUM'AT	1, 2 & 3
6	SABTU	4, 5 & 6



GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IN'AM WAHYUDI, S.Pd.I.
NIP. 19800212 201001 1 020

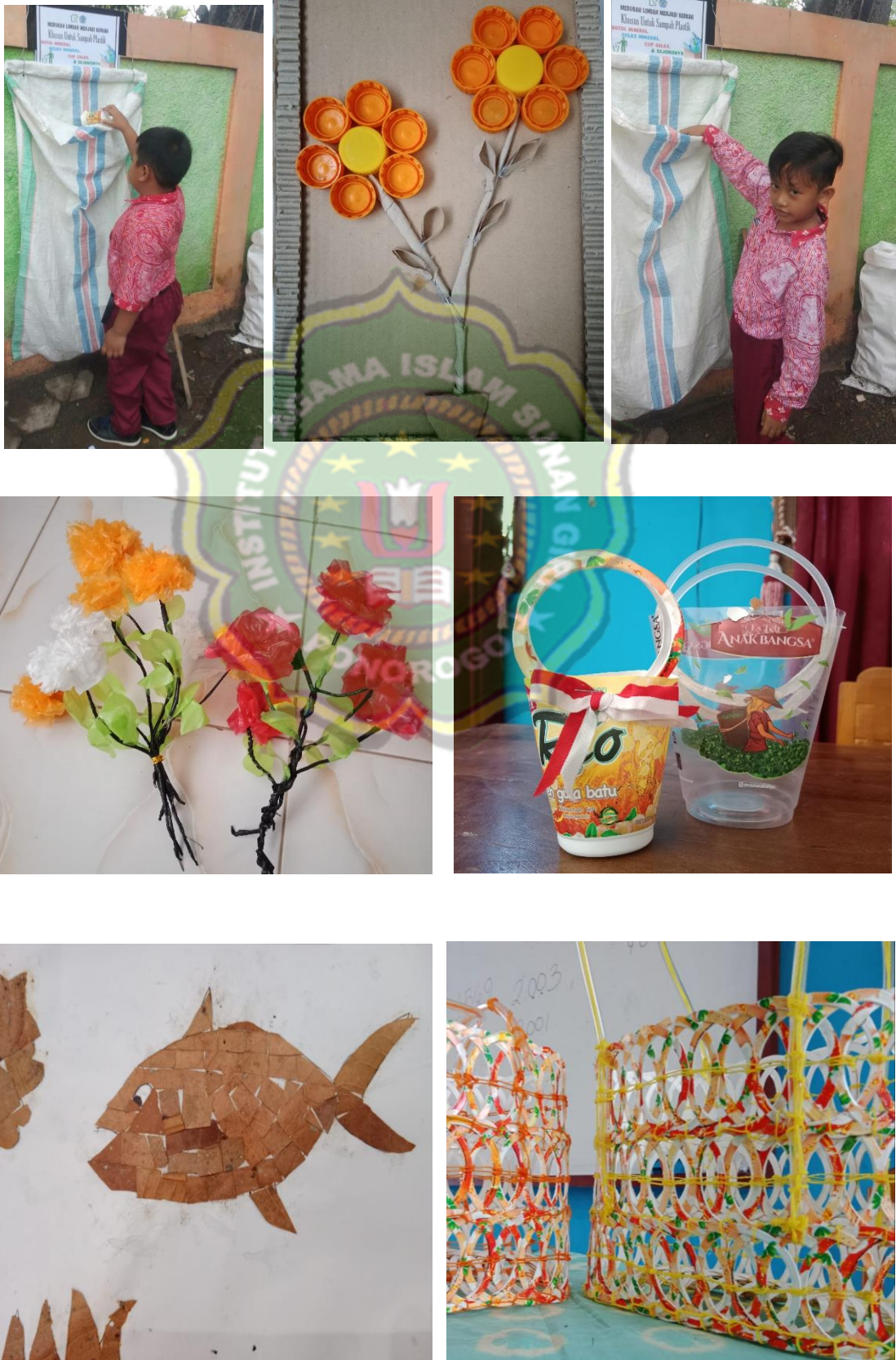
مَنْ حَافِظَ عَلَى شَفْعَةِ الصُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barang siapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan."

(HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)



- Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil P5



Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Tanggung Jawabku)



Asma'ul Husna dan Surat Pendek



Pembiasaan Sholat Dhuha



Kegiatan Diniyah

Gaya Hidup Berkelanjutan (Mentari/Menumbuhkan Tradisi Islami)



Suara Demokrasi (Pemilihan Pengurus Kelas)

- Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara



- Lampiran 9 : Buku Catatan Kejadian/BK

KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2022/2023			
NO	HARI TANGGAL	NAMA	MASALAH
1	18 JULI 2022	SATRIA ANDIKA ANUGRAH P	IV - Bermain air di dalam kelas
	30 JULI 2022	HASBUNI NIAM ABIDA	IV - Baju dikeluarkan
	8 AGS 2022	REPINA TRIANANDA APRILIA ASR-OF A	IV - Berpakain tidak lengkap saat mengikuti upacara bendera
	19 AGS 2022	BAR-NES WILDANIS SATRIA ANDIKA	IV - Bertengkar didalam kelas
	23 SEPT 2022	ATIGAH NIUR -R	IV - Memakai sandal

Mengetahui,
Kepala Sekolah
[Signature]
UTAMAJI, S.Pd.
NIP. 19800212 201001 1 020

BENTUK BIMBINGAN INDIVIDU	JENIS BIMBINGAN KELOMPOK	BELAJAR SOSIAL	TINDAK LANJUT
☒	☒	☒	- Dinasehati
☒	☒	☒	- Diingatkan agar tidak mengulangi
☒	☒	☒	- Dinasehati dan dihimbau untuk melengkapi atribot
☒	☒	☒	- Diberi sanksi mita maaf kedepan kelas
☒	☒	☒	- Dinasehati

Tanjungagung, September 2022
Guru Kelas
[Signature]
NURJANAH, S.Pd. SD
NIP. -